



# LAPORAN TAHUNAN 2022



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA**

Jl. Jendral Besar Dr. Abdul Haris Nasution No. 6 Pangkalan Masyhur, Medan



## KATA PENGANTAR

Laporan Tahunan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022 disusun sebagai pertanggungjawaban sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang diemban. Secara spesifik Laporan Tahunan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara berisi capaian kinerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara.

Laporan ini disusun sebagai bahan evaluasi dan pertanggungjawaban pelaksanaan Program yang dilaksanakan selama Tahun 2022 serta diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Program Pembangunan Pertanian yang telah dilaksanakan khususnya di Provinsi Sumatera Utara. Pada Laporan Tahunan ini disajikan data mengenai kondisi dan potensi daerah, hasil-hasil yang telah dicapai dan masalah-masalah yang dihadapi dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Pertanian di Provinsi Sumatera Utara. Semoga buku Laporan Tahunan ini dapat menjadi bahan yang bermanfaat terutama bagi penyusunan kegiatan Program Pembangunan Pertanian Provinsi Sumatera Utara pada masa yang akan datang.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Laporan Tahunan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022 diucapkan terima kasih dan semoga Laporan Tahunan ini dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Plt. KEPALA DINAS TANAMAN PANGAN  
DAN HORTIKULTURA



LUSYANTINI, MM  
PEMBINA TK. I  
NIP. 19660705.199303.2.004

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Maksud dan Tujuan .....	2
1.3. Sistematika Penulisan .....	2
<b>BAB II POTENSI PERTANIAN .....</b>	<b>4</b>
2.1. Struktur Organisasi .....	4
2.2. Potensi Sumber Daya Alam .....	7
2.2.1 Letak Geografi .....	7
2.2.2 Jenis Tanah .....	9
2.2.3 Iklim .....	
2.3. Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan Petani .....	11
2.4. Pengelolaan Lahan dan Air .....	14
2.5. Sarana Produksi dan Prasarana Pertanian .....	17
2.5.1 Ketersediaan benih bersertifikat .....	18
2.5.2 Ketersediaan pupuk .....	21
2.5.3 Sarana dan Prasarana Pertanian .....	24
2.5.4 Perlindungan Tanaman .....	26
2.5.5 Penanganan Dampak Perubahan Iklim .....	30
<b>BAB III DAMPAK PEMBANGUNAN PERTANIAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA .....</b>	<b>32</b>
3.1. Kontribusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	32
3.2. Capaian NTP .....	35
3.3. Penyerapan Tenaga Kerja .....	58
3.4. Penghargaan .....	40
<b>BAB IV KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN .....</b>	<b>42</b>
4.1 Rencana Strategis Tahun 2018 – 2023 .....	42
4.2 Strategi, Kebijakan dan Program .....	44
<b>BAB V KINERJA PEMBANGUNAN PERTANIAN .....</b>	<b>59</b>
5.1 Realisasi Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura .....	59
5.2 Realisasi Program dan Kegiatan .....	63
5.3 Realisasi Anggaran .....	69
5.3.1 APBD Provinsi Sumatera Utara .....	69
5.3.2. APBN Kementerian Pertanian RI .....	70

<b>BAB VI PERMASALAHAN, SOLUSI DAN RENCANA TINDAK</b>	
<b>LANJUT .....</b>	<b>72</b>
6.1. Permasalahan .....	72
6.2 Solusi .....	72
6.3 Rencana Tindak Lanjut .....	73
<b>BAB VII PENUTUP .....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura.....	7
Gambar 2 Laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara	
Tahun 2018 sampai dengan triwulan III 2022 .....	35
Gambar 3 Struktur Lapangan Pekerjaan Utama per Agustus 2022 .....	39
Gambar 4 Rerata Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun	
2018 sampai dengan 2022 .....	59
Gambar 5 Rerata Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	
Tahun 2018 sampai dengan 2022 .....	61

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Luas Wilayah dan Letak diatas Permukaan Laut di Provinsi Sumatera Utara .....	8
Tabel 2 Tipe Iklim di Provinsi Sumatera Utara menurut BMG Wilayah I Medan .....	10
Tabel 3 Rata-rata Curah Hujan dan Hari Hujan per Bulan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022 .....	11
Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dari Kabupaten/kota .....	12
Tabel 5 Luas Wilayah Administrasi serta Petugas Pengelola Data Statistik dan Penyuluh Pertanian di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022 .....	13
Tabel 6 Luas Baku Lahan Sawah menurut Kabupaten/Kota.....	15
Tabel 7 Luas lahan Sumatera Utara menurut penggunaannya .....	16
Tabel 8 Ketersediaan Benih Padi dan Palawija Bersertifikat Berdasarkan permohonan sertifikasi UPT.PSBTPH Tahun 2022 .....	19
Tabel 9 Ketersediaan Benih Hortikultura Bersertifikat Berdasarkan Permohonan Sertifikasi UPT. PSBTPH Tahun 2022 .....	20
Tabel 10 Realisasi Penyaluran Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022 .....	23
Tabel 11 Penyaluran Alat dan Mesin Pertanian Tahun 2022 .....	25
Tabel 12 Kumulatif Luas Pengendalian Serangan Hama Tanaman Pangan ..	27
Tabel 13 Kumulatif Luas Pengendalian Serangan Penyakit Tanaman pangan .....	28
Tabel 14 OPT Komoditi Hortikultura .....	29
Tabel 15 Luas Tanaman yang Terselamatkan Akibat DPI Tahun 2022 .....	31
Tabel 16 Kondisi Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Provinsi Sumatera Utara	33
Tabel 17 Pertumbuhan PDRB Sumatera Utara atas Dasar Harga Berlaku 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022 .....	33
Tabel 18 Pertumbuhan PDRB Sumatera Utara atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022 .....	34

Tabel 19 Perkembangan NTP Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022 .....	36
Tabel 20 Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Kelompok Lapangan Usaha dan Kabupaten/kota Tahun 2019 – 2021 (persen) .....	38
Tabel 21 Program dan Kegiatan Tahun 2022 .....	51
Tabel 22 Rekapitulasi Bantuan Sumber Dana APBN Tahun 2022 .....	57
Tabel 23 Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022 .....	59
Tabel 24 Rerata Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2018 sampai dengan 2022 .....	59
Tabel 25 Rerata Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2018 sampai dengan 2022 .....	61
Tabel 26 Program dan Kegiatan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022 .....	64
Tabel 27 Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan Kegiatan Bantuan Tahun 2022 .....	68
Tabel 28 Tanan, Panen, Produksi dan Produktivitas Hortikultura Kegiatan Bantuan Tahun 2022 .....	69
Tabel 29 Realisasi Pelaksanaan Kegiatan Sumber Dana APBD TA, 2022 ....	70
Tabel 30 Realisasi Pelaksanaan Kegiatan Sumber Dana APBN TA. 2022 ....	71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mampu bertahan terhadap guncangan pandemi COVID-19. Dengan memanfaatkan momentum pandemi tersebut, kebijakan ekonomi difokuskan terutama untuk memperkuat kedaulatan pangan, sehingga kebutuhan pangan tercukupi, lapangan kerja makin terbuka, kemiskinan menurun, dan devisa meningkat. Artinya sektor pertanian harus menjadi lokomotif ekonomi. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis PDRB Sumatera Utara menurut Lapangan Usaha atas dasar Harga Berlaku tumbuh sebesar 4,10 persen sepanjang triwulan I dan II 2022. Pertumbuhan tersebut ditopang oleh pertumbuhan sektor pertanian yang menyumbang lebih dari 22 % terhadap PDRB Sumatera Utara. Pertumbuhan positif sektor pertanian ini disebabkan karena ditengah pandemi *Covid 19* Pemerintah Sumatera Utara melalui Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara ditengah restriksi sosial/PSBB terus bekerja bersama petani, salah satunya yaitu melakukan Gerakan percepatan tanam, penyaluran bantuan benih, pupuk dan saprodi serta pemberian tambahan subsidi Asuransi Tanaman Padi (AUTP)

Peran sektor pertanian sebagai setor penyangga (*buffer sector*) di masa pandemi ditengah strategi Pemerintah Pusat menerapkan restriksi sosial/PSBB secara intermiten untuk menghindari ledakan krisis Covid-19 berubah menjadi krisis pangan. Disisi lain, yaitu untuk mempertahankan aktivitas ekonomi di pedesaan agar peningkatan angka kemiskinan dapat diredam. Dengan demikian, selain sebagai bagian penting dari sistem penyediaan pangan, di saat krisis, sektor pertanian menjadi jaring pengaman sosial (*sosial safety net*) alamiah serta sektor penyerap tenaga kerja terbanyak. Meskipun demikian, membuka ruang fleksibilitas bagi aktivitas sektor pertanian termasuk menghubungkan produk-produk pertanian ke pasar di masa restriksi sosial (PSBB) ini, tanpa mengesampingkan aspek kesehatan publik, menjadi solusi penting.



## 1.2. Maksud dan Tujuan

Penyusunan Laporan Tahunan 2022 ini dimaksudkan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan dan anggaran tahun 2022.

Tujuan penyusunan Laporan Tahunan 2022 ini adalah:

- a. Informasi pelaksanaan kegiatan dan anggaran
- b. Informasi capaian kinerja pembangunan pertanian tahun 2022 meliputi indikator makro, dan kinerja pertanian lainnya dalam penyediaan pangan bagi masyarakat Sumatera Utara
- c. Untuk mengetahui permasalahan, tantangan dan upayaantisipasi/pengendalian sekaligus sebagai bahan perencanaan tahun berikutnya.

## 1.3. Sistematika Penulisan

Laporan Tahunan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, maksud dan tujuan, gambaran umum organisasi, isu strategis dan sistematika penulisan Laporan Tahunan.

### BAB II POTENSI PERTANIAN

Dalam bab ini dipaparkan susunan organisasi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan kelembagaan petani, pengelolaan lahan dan air serta sarana produksi dan prasarana pertanian

### BAB III DAMPAK PEMBANGUNAN PERTANIAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Menguraikan kontribusi pertanian Sumatera Utara terhadap pertumbuhan ekonomi, Capaian Nilai Tukar Petani (NTP), Penyerapan Tenaga Kerja sektor Pertanian dan beberapa penghargaan yang diterima Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura sepanjang tahun 2022

### BAB IV KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN

Membahas tentang rencana strategis periode 2018-2013 serta strategim kebijakan dan program tahun 2022

#### BAB V KINERJA PEMBANGUNAN PERTANIAN

Membahas tentang realisasi tanam, panen, produksi dan produktivitas komoditi tanaman pangan dan hortikultura, realisasi program dan kegiatan serta realisasi anggaran tahun 2022

#### BAB VI PERMASALAHAN, SOLUSI DAN TINDAK LANJUT

Sebagai penutup pada laporan ini dibahas tentang permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan pertanian di Sumatera Utara tahun 2022, solusi yang dilaksanakan dan rencana tindak lanjut dalam mendorong peningkatan produksi pangan strategis di Sumatera Utara

## **BAB II**

### **POTENSI PERTANIAN**

#### **2.1 Struktur Organisasi**

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan.

Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi, serta menggambarkan juga dengan jelas tugas-tugas kerja masing-masing yang harus di selesaikan tepat waktu. Hal ini sangat perlu di perhatikan agar tidak terjadi tumpang tindih tugas yang di bebankan institusi atau perusahaan.

Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa dan siapa yang bertugas melaksanakan suatu pekerjaan pada sebuah pos kerja di dalam sebuah institusi atau perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 45 Tahun 2018 Tanggal 3 Oktober 2018 tentang Tugas, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara mempunyai tugas melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah/Kewenangan Provinsi di bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura serta Tugas Pembantuan. Untuk melaksanakan Tugas tersebut, Dinas menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan kebijakan sarana prasarana pertanian, pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian sesuai dengan lingkupnya tugasnya;
- b. Pelaksanaan kebijakan sarana prasarana pertanian, pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian sesuai dengan lingkup tugasnya;
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kebijakan sarana prasarana pertanian, pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian sesuai dengan lingkupnya tugasnya;

- d. Pelaksanaan administrasi kebijakan sarana prasarana pertanian, pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian sesuai dengan lingkupnya tugasnya;
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur terkait dengan tugas dan fungsinya.

Kepala Dinas mempunyai uraian tugas:

- a. Menyelenggarakan pembinaan, sinkronisasi, pengendalian tugas dan fungsi dinas;
- b. Menyelenggarakan penetapan program kerja dan rencana kegiatan dinas, sesuai dengan arah dan kebijakan pembangunan nasional dan pembangunan daerah;
- c. Menyelenggarakan penetapan pengkajian dan penetapan pemberian dukungan dengan kebijakan umum dan kebijakan Pemerintah Daerah;
- d. Menyelenggarakan pengkajian dan menetapkan pemberian dukungan tugas atas penyelenggaraan Pemerintahan Daerah di bidang pertanian;
- e. Menyelenggarakan fasilitasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan program di bidang sarana dan prasarana, tanaman pangan, hortikultura, dan penyuluhan pertanian;
- f. Menyelenggarakan pemberian saran pertimbangan dan rekomendasi mengenai pertanian sebagai bahan penetapan kebijakan umum pemerintah daerah;
- g. Menyelenggarakan telaahan staf sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan;
- h. Menyelenggarakan koordinasi dan kerjasama dengan instansi/lembaga terkait lainnya untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan dinas;
- i. Menyelenggarakan pengkoordinasian penyusunan tugas-tugas teknis serta evaluasi dan pelaporan yang meliputi kesekretariatan, sarana dan prasarana, tanaman pangan, hortikultura, dan penyuluhan pertanian;
- j. Menyelenggarakan koordinasi kegiatan teknis dalam rangka penyelenggaraan pelayanan dibidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
- k. Menyelenggarakan koordinasi dan sinkronisasi dengan dinas/lembaga Pertanian lintas Kab/Kota;

- l. Menyelenggarakan pengkoordinasian dan membina Unit Pelaksana Teknis;
- m. Menyelenggarakan koordinasi dengan Unit Kerja lain;
- n. Menyelenggarakan tugas pembantuan di bidang Pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
- o. Menyelenggarakan administrasi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura;
- p. Menyelenggarakan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur, sesuai dengan Tugas dan Fungsinya.

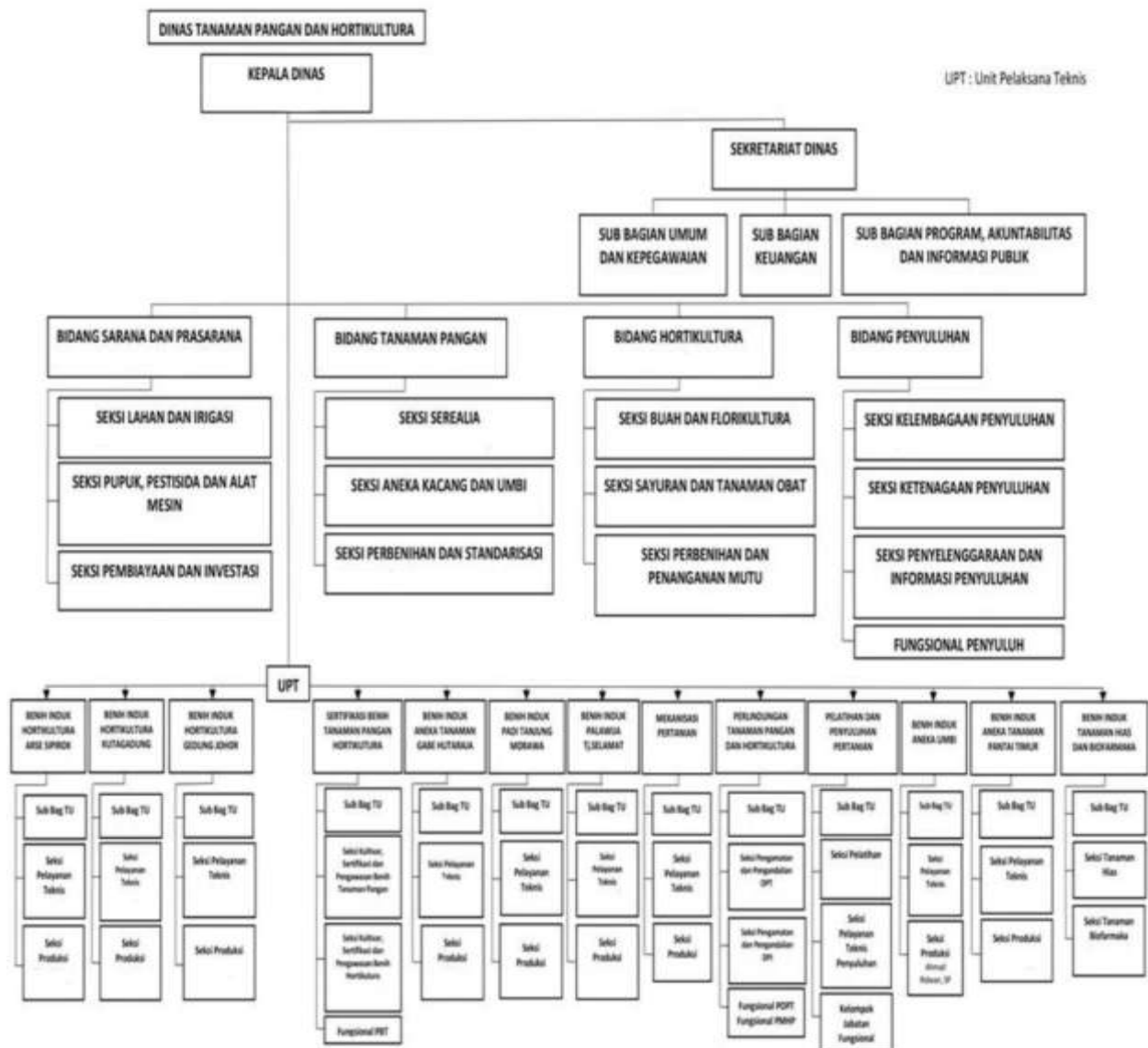
Untuk melaksanakan tugas, fungsi dan uraian tugas tersebut, Kepala Dinas dibantu oleh:

- a. Sekretariat;
- b. Bidang Sarana dan Prasarana;
- c. Bidang Tanaman Pangan;
- d. Bidang Hortikultura;
- e. Bidang Penyuluhan;
- f. UPT Benih Induk Hortikultura Arse Sipirok;
- g. UPT Benih Induk Hortikultura Kutagadung;
- h. UPT Benih Induk Hortikultura Gedung Johor;
- i. UPT Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura;
- j. UPT Benih Induk Aneka Tanaman Gabe Hutaraja;
- k. UPT Benih Induk Padi Tanjung Morawa;
- l. UPT Benih Induk Palawija Tanjung Selamat;
- m. UPT Mekanisasi Pertanian;
- n. UPT Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura;
- o. UPT Pelatihan dan Penyuluhan Pertanian;
- p. UPT Benih Induk Aneka Umbi;
- q. UPT Benih Induk Aneka Tanaman Pantai Timur;
- r. UPT Benih Induk Tanaman Hias dan Biofarmaka
- s. Kelompok Jabatan Fungsional.

Gambar Struktur Organisasi pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara Berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 45 Tahun 2018 Tanggal 3 Oktober 2018 tentang



Tugas, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara terdapat pada dibawah ini:



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura

## 2.2 Potensi Sumber Daya Alam

### 2.2.1. Letak Geografi

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian Barat Indonesia, terletak pada garis 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur. Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 km<sup>2</sup> dengan batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam

- 2) Sebelah Timur dengan Negara Malaysia yang dipisahkan Selat Malaka
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Provinsi Sumatera Barat
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia

Wilayah Sumatera Utara terdiri dari daerah pantai, dataran rendah dan dataran tinggi serta pegunungan Bukit Barisan yang membujur ditengah-tengah dari Utara ke Selatan. Kemiringan tanah antara 0 – 12 % seluas 65,51% seluas 8,64 % dan diatas 40 % seluas 24,28 %, sedangkan luas Wilayah Danau Toba 112.920 Ha atau 1,57 %.

**Tabel 1 : Luas Wilayah dan Letak diatas Permukaan Laut di Provinsi Sumatera Utara**

No	Kabupaten / Kota	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Letak diatas Permukaan Laut (m dpl)
1	2	3	4
1	Nias	1.842,51	0 - 800
2	Mandailing Natal	6.134,00	0 – 1.000
3	Tapanuli Selatan	6.030,47	0 – 1.915
4	Tapanuli Tengah	2.188,00	0 – 1.266
5	Tapanuli Utara	3.791,64	150 – 1.700
6	Toba Samosir	2.328,89	900 – 2.200
7	Labuhan Batu	2.156,02	0 – 700
8	Asahan	3.702,21	0 – 1.000
9	Simalungun	4.369,00	0 – 369
10	Dairi	1.927,80	400 – 1.600
11	Karo	2.127,00	120 – 1.420
12	Deli Serdang	2.241,68	0 – 500
13	Langkat	6.262,00	0 – 1.200
14	Nias Selatan	1.825,20	0 – 800
15	Humbang Hasundutan	2.335,33	330 – 2.075
16	Pakpak Bharat	1.218,30	700 – 1.500
17	Samosir	2.069,05	904 – 2.157
18	Serdang Bedagai	1.900,22	0 – 500
19	Batubara	922,20	0 – 50
20	Padang Lawas Utara	3.918,05	0 – 1.915
21	Padang Lawas	3.892,74	88 – 774
22	Labuhan Batu Selatan	3.596,00	0 – 500
23	Labuhan Batu Utara	3.570,98	0 – 700
24	Nias Utara	1.202,78	0 – 478
25	Nias Barat	473,73	0 – 800
26	Sibolga	41,31	0 - 50
27	Tanjung Balai	107,83	0 – 3

28	Pematang Siantar	55,66	400 – 500
29	Tebing Tinggi	31,00	26 – 34
30	Medan	265,00	2,5 – 37,5
31	Binjai	59,19	0 – 280
32	Padang Sidempuan	114,66	260 – 1.100
33	Gunung Sitoli	280,78	

### 2.2.2 Jenis Tanah

Provinsi Sumatera Utara memiliki beberapa jenis tanah yang terdiri dari :

- Zone dataran rendah pantai timur barat meliputi jenis tanah organosol, glei humus, alluvial, hidromorf kelabu dan latosol yang terbentuk dari bahan induk alluvial dan batuan beku.
- Zone dataran tinggi bukit barisan meliputi jenis tanah andosol, lagosol, podsolik merah kuning, podsolik kuning, podsolik coklat kelabu dan podsolik komplit yang terbentuk dari batu beku dan endapan.

### 2.2.3. Iklim

Karena terletak dekat dengan garis khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam beriklim tropis. Ketinggian permukaan daratan provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi, Sebagian daerahnya datar, hanya beberapa meter diatas permukaan laut, beriklim cukup panas, Sebagian daerah berbukit dengan kemiringan yang landau, beriklim sedang dan Sebagian lagi berada pada daerah ketinggian. Sebagaimana provinsi lainnya di Indonesia, provinsi Sumatera Utara mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Januari sampai dengan Juli dan musim penghujan biasanya terjadi pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember. Diantara kedua musim itu terdapat musim pancaroba.

Berdasarkan data Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Wilayah I Medan, jumlah Hari Hujan di Kota Medan,

terendah pada Bulan Maret yaitu 11 hari dan tertinggi Bulan Juli dan Desember yaitu 24 hari hujan. Hari hujan sepanjang tahun 2020 sekitar 16 - 24 hari/bulan. Curah hujan pada kisaran 2.157 - 4.380 mm serta kelembaban udara sekitar 81,0-89,0 persen. Sedangkan penyinaran matahari berkisar 48,0 - 59,0 persen dengan kecepatan angin antara 0,78 - 2,00 m/sec.

Pembagian type iklim di Provinsi Sumatera Utara didasarkan atas system klasifikasi menurut Oldeman dimana bulan basah dan bulan kering ditentukan dengan menghitung rata-rata curah hujan bulanan per stasiun yang dimulai dari bulan Januari hingga Desember dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Balai Meteorologi dan Geofisika Wilayah I Medan, type iklim di Propinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 : Type iklim di Provinsi Sumatera Utara menurut BMG Wilayah I Medan**

No	Type Iklim	Wilayah (Kabupaten/kota)
1	A1	Mencakup seluruh daerah Tapanuli Tengah, sebagian besar daerah Tapanuli Selatan bagian barat, serta daerah Langkat bagian barat dan sebagian Deli Serdang dan sebagian kecil Simalungun dan sebagian kecil Tapanuli Utara bagian barat.
2	B1	Mencakup daerah Nias bagian utara, sebagian daerah Langkat
3	C1	Mencakup sebagian besar daerah Dairi, Simalungun, Asahan, Tapanuli Utara, Tapanuli Selatan, Labuhan Batu dan sebagian Langkat.
4	D1	Mencakup sebagian daerah Dairi, Tapanuli Utara, sebagian besar Tapsel dan Labuhan Batu, sebagian Asahan, Deli Serdang, sebagian kecil Karo.
5	D2	Sebagian kecil daerah Langkat
6	E1	Mencakup Nias bagian Selatan
7	E2	Mencakup daerah Langkat bagian pantai timur, daerah Deli Serdang dan Asahan bagian pantai timur, sebagian besar daerah Karo, sebagian Simalungun, Tapanuli Utara serta daerah Tapsel bagian tengah.

*Keterangan :*

No.	Tipe	Jumlah Bulan Basah (CH $\geq$ 200 mm)	Jumlah Bulan Kering (CH $\leq$ 200 mm)
1	A1	> 9 bulan	< 2 bulan
2	B1	7 – 9 bulan	> 2 bulan
3	C1	5 – 6 bulan	< 2 bulan
4	D1	3 – 4 bulan	< 2 bulan

5	D2	3 – 4 bulan	2 – 3 bulan
6	E1	< 3 bulan	< 2 bulan
7	E2	< 3 bulan	2 – 3 bulan

Berdasarkan tipe iklim tersebut diatas, jumlah curah hujan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022 rata-rata 181 mm/tahun dengan rata-rata hari hujan sebanyak 16 hari. Curah hujan tertinggi jatuh pada bulan Mei, Juni dan Oktober dengan rata-rata curah hujan 262, 242 dan 252 mm/bulan dengan hari hujan sebanyak 19 dan 20 hari. Rata-rata curah hujan terendah jatuh pada bulan Maret yaitu sebesar 95 mm/bulan dengan hari hujan sebanyak 11 hari. Secara rinci rata-rata curah hujan dan hari hujan pada tahun 2022 ditampilkan pada tabel 3:

**Tabel 3: Rata-rata curah hujan dan hari hujan per bulan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022**

No	Bulan	Curah Hujan	Hari Hujan
1	Januari	242	18
2	Februari	144	13
3	Maret	95	11
4	April	169	18
5	Mei	262	19
6	Juni	242	20
7	Juli	169	16
8	Agustus	147	16
9	September	137	14
10	Oktober	252	19
11	November	158	12
12	Desember	176	14
	<b>RATA-RATA</b>	<b>181</b>	<b>16</b>

### 2.3. Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan Petani

Badan Pusat Statistik mencatat perkembangan jumlah penduduk Sumatera Utara tahun 2019 sampai dengan 2021 menurut jenis kelamin dari tiap-tiap kabupaten/kota sebagai berikut:



**Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dari Kabupaten/Kota**

Kabupaten Kota	Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota (Jiwa)								
	Jumlah			Perempuan			Laki-Laki		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Sumatera Utara	14.562.549	14.703.532	14.936.148	7.296.342	7.367.650	7.443.175	7.266.207	7.335.882	7.492.973
Nias	143.319	143.983	147.794	73.566	73.975	75.537	69.753	70.008	72.257
Mandailing Natal	447.287	451.028	478.062	227.624	229.627	239.932	219.663	221.401	238.130
Tapanuli Selatan	281.931	283.389	303.685	141.797	142.591	151.096	140.134	140.798	152.589
Tapanuli Tengah	376.667	382.917	369.300	187.660	190.723	183.352	189.007	192.194	185.948
Tapanuli Utara	301.789	303.688	315.222	152.584	153.675	157.765	149.205	150.013	157.457
Toba Samosir	183.712	184.493	208.754	92.475	92.769	104.597	91.237	91.724	104.157
Labuhan Batu	494.178	501.596	499.982	244.456	248.200	246.337	249.722	253.396	253.645
Asahan	729.795	735.026	777.626	363.192	365.894	384.234	366.603	369.132	393.392
Simalungun	867.922	871.678	1.003.727	435.497	437.502	499.485	432.425	434.176	504.242
Dairi	284.304	285.481	311.665	142.321	142.968	155.535	141.983	142.513	156.130
Karo	415.878	421.997	409.077	209.483	212.608	206.750	206.395	209.389	202.327
Deli Serdang	2.195.709	2.234.320	1.941.374	1.090.815	1.110.229	964.335	1.104.894	1.124.091	977.039
Langkat	1.041.775	1.048.100	1.034.519	517.294	520.522	511.388	524.481	527.578	523.131
Nias Selatan	319.902	322.520	366.163	161.229	162.444	182.362	158.673	160.076	183.801
Humbang Hasundutan	190.186	191.776	199.719	95.669	96.596	99.745	94.517	95.180	99.974
Pakpak Bharat	48.935	49.688	53.315	24.236	24.593	26.374	24.699	25.095	26.941
Samosir	126.188	126.710	137.696	63.457	63.782	69.092	62.731	62.928	68.604
Serdang Bedagai	616.396	617.772	662.076	307.014	307.765	328.561	309.382	310.007	333.515
Batu Bara	416.493	420.103	413.171	206.854	208.695	205.301	209.639	211.408	207.870
Padang Lawas Utara	272.713	277.423	263.551	135.712	138.093	129.173	137.001	139.330	134.378
Padang Lawas	281.239	286.627	263.719	140.323	143.014	130.838	140.916	143.613	132.881
Labuhanbatu Selatan	338.982	344.819	316.798	166.105	169.022	155.011	172.877	175.797	161.787
Labuanbatu Utara	363.816	366.603	385.869	180.094	181.523	189.988	183.722	185.080	195.881
Nias Utara	137.967	138.800	148.790	69.657	70.084	74.797	68.310	68.716	73.993
Nias Barat	821.54	82.425	90.585	42.840	42.919	46.484	39.314	39.506	44.101
Sibolga	87.626	87.791	89.932	43.647	43.668	44.828	43.979	44.123	45.104
Tanjungbalai	175.223	177.005	177.640	87.042	87.797	87.636	88.181	89.208	90.004
Pematangsiantar	255.317	257.110	270.768	130.784	131.680	136.868	124.533	125.430	133.900
Tebing Tinggi	164.402	166.100	174.969	83.121	83.994	87.849	81.281	82.106	87.120
Medan	2.279.894	2.295.003	2.460.858	1.154.627	1.162.124	1.235.657	1.125.267	1.132.879	1.225.201
Binjai	276.597	279.302	295.361	138.533	140.018	147.697	138.064	139.284	147.664
Padangsidempuan	221.827	224.483	227.674	113.806	115.097	114.356	108.021	109.386	113.318
Gunungsitoli	142.426	143.776	136.707	72.828	73.459	70.215	69.598	70.317	66.492

Sumber data: BPS Sumatera Utara, 2022

Jumlah penduduk Sumatera Utara pada tahun 2021 mencapai 14,9 juta jiwa yang terdiri dari 7,4 juta jiwa perempuan dan 7,5 juta jiwa laki-laki. Penduduk laki-laki sedikit lebih banyak daripada penduduk perempuan dengan rasio jenis kelamin sebesar 100,67. Laju pertumbuhan penduduk sepanjang tahun 2020 sampai dengan 2021 sebesar 1,23%. Sementara itu, kepadatan penduduk Sumatera Utara tahun 2020 mencapai 202 jiwa/km<sup>2</sup> meningkat menjadi 204 jiwa /km<sup>2</sup> pada tahun 2021. Kabupaten/kota dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah Kota Medan dengan kepadatan penduduk 9.286 jiwa/km<sup>2</sup> sedangkan yang terendah adalah Pakpak Bharat dengan kepadatan penduduk 43,76 jiwa/km<sup>2</sup>.

Kategori Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Utara juga turut membaik, pada tahun 2020 mencapai 71,77 lalu meningkat menjadi 72,00 pada tahun 2021. Hal ini mengindikasikan bahwa Sumatera Utara telah

lebih baik membangun kualitas hidup masyarakatnya, dinilai dengan 3 indikator yaitu: Kesehatan, tingkat Pendidikan dan Ekonomi.

Berdasarkan survey BPS, persentase penduduk yang bekerja menurut kelompok lapangan usaha dan kabupaten/kota pada tahun 2020, sektor pertanian menempati peringkat kedua (35,43%) setelah sektor jasa (48,23%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian menjadi salah satu pilar pembangunan ekonomi di Sumatera Utara yang dominan dengan serapan tenaga kerja sangat tinggi serta potensial untuk dikembangkan.

Provinsi Sumatera Utara yang luasnya 72.981,23 Km<sup>2</sup>, secara administratif terdiri dari 25 Kabupaten dan 8 Kota, 455 Kecamatan, 6.132 Desa/Kelurahan. Dari jumlah kecamatan tersebut mempunyai Mantri Tani sebanyak 440 dan Penyuluh Pertanian sebanyak 4.305. Secara rinci data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5: Luas Wilayah Administrasi serta Petugas Pengelola Data Statistik dan Penyuluh Pertanian di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022**

No	Kab/Kota	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Jumlah Mantri Tani (Orang)	Jumlah PPL (Orang)
1	2	3	4	5	6	7
1	Nias	1.824,51	10	170	10	114
2	Mandailing Natal	6.134	23	407	23	350
3	Tapanuli Selatan	6.030,47	15	248	14	241
4	Tapanuli Tengah	2.188	20	215	20	77
5	Tapanuli Utara	3.791,64	15	252	15	200
6	Toba	2.328,89	16	244	16	66
7	Labuhan Batu	2.156,02	9	98	9	60
8	Asahan	3.702,21	25	204	25	121
9	Simalungun	4.369	32	413	32	464
10	Dairi	1.927,80	15	169	15	161
11	Karo	2.127	17	269	17	392
12	Deli Serdang	2.241,68	22	394	22	320
13	Langkat	6.262	23	277	23	148
14	Nias Selatan	1.825,20	35	461	35	44
15	Humbang Hasundutan	2.335,33	10	154	10	168
16	Pakpak Bharat	1.218,30	8	52	8	57
17	Samosir	2.069,05	9	134	9	48
18	Serdang Bedagai	1.900,22	17	243	17	205
19	Batubara	922,20	12	151	7	131
20	Padang Lawas	3.918,05	17	388	12	157

	Utara					
21	Padang Lawas	3.892,74	12	304	12	153
22	Labuhan Batu Selatan	3.596	5	73	5	73
23	Labuhan Batu Utara	3.570,98	8	105	8	84
24	Nias Utara	1.202,78	11	113	11	99
25	Nias Barat	473,73	8	105	8	93
26	Sibolga	41,31	4	17	0	1
27	Tanjung Balai	107,83	6	31	6	8
28	Pematang Siantar	55,66	8	53	8	25
29	Tebing Tinggi	31	5	35	5	35
30	Medan	265	21	151	21	53
31	Binjai	59,19	5	37	5	36
32	Padang Sidempuan	114,66	6	79	6	56
33	Gunung Sitoli	280,78	6	101	6	60
34	Provinsi					5
	<b>Jumlah</b>	<b>72.981,23</b>	<b>455</b>	<b>6.132</b>	<b>440</b>	<b>4.305</b>

Upaya pemberdayaan kelompok ditujukan untuk mengubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usahatani, meningkatkan kemampuan kelompok serta mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dan antar kelompok dalam rangka efisiensi usaha sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/Ot.140/8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani sehingga pemberdayaan kelompok dilaksanakan berdasarkan kelas kemampuan kelompok tani.

#### 2.4. Pengelolaan Lahan dan Air

Dalam rangka pembangunan pertanian yang berkelanjutan, lahan merupakan sumber daya pokok dalam usaha pertanian, terutama pada kondisi yang sebagian besar bidang usahanya masih bergantung pada pola pertanian berbasis lahan. Lahan merupakan sumber daya alam yang bersifat langka karena jumlahnya tidak bertambah, tetapi kebutuhan terhadap lahan selalu meningkat. Di sisi lain alih fungsi lahan pertanian pangan menyebabkan makin sempitnya luas lahan yang diusahakan dan sering berdampak pada menurunnya tingkat kesejahteraan petani. Oleh karena itu, pengendalian alih fungsi lahan pertanian pangan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan ketahanan dan kedaulatan pangan, dalam rangka

meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan petani dan masyarakat pada umumnya

Luas Baku Lahan Sawah menurut Kabupaten/Kota (Ha) berdasarkan Kepmen ATR/BPN No.686/ SK-PG.03.03/XII/2019 Tanggal 17 Desember 2019 tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Luas Baku Lahan Sawah menurut Kabupaten/Kota (Ha)**

No	Kabupaten/Kota	Luas Baku Lahan Sawah (Ha)
1	Deli Serdang	34.134,98
2	Serdang Bedagai	28.172,94
3	Simalungun	25.353,95
4	Tapanuli Utara	20.384,56
5	Langkat	19.332,92
6	Toba Samosir	17.195,17
7	Labuhan Batu	16.216,31
8	Karo	14.500,08
9	Batubara	12.434,87
10	Labuhan Batu Utara	12.067,72
11	Humbang Hasundutan	12.000,39
12	Mandailing Natal	11.989,14
13	Tapanuli Selatan	11.945,92
14	Nias Selatan	8.602,91
15	Tapanuli Tengah	8.495,01
16	Samosir	7.290,25
17	Padang Lawas Utara	7.178,87
18	Nias Utara	7.087,95
19	Asahan	6.001,25
20	Nias	5.943,91
21	Padang Lawas	5.739,48
22	Dairi	5.700,95
23	Padang Sidempuan	2.649,91
24	Nias Barat	1.813,32
25	Pematang Siantar	1.529,50
26	Gunung Sitoli	1.208,16
27	Binjai	1.188,29
28	Pakpak Bharat	1.108,46
29	Medan	925,84
30	Tebing tinggi	255,41
31	Labuhan Batu Selatan	146,41
32	Tanjung Balai	72,75
	JUMLAH	308.667,58

Berdasarkan penggunaannya, luas baku lahan sawah Sumatera Utara dirinci sebagai berikut:

**Tabel. 7 Luas Lahan Sumatera Utara menurut penggunaannya**

Jenis Lahan	Luas Lahan (2021) ha
<b>a. Lahan Sawah</b>	<b>327.435</b>
- Ditanami Padi	322.839
- Ditanami Tanaman Lainnya	3.029
- Tidak Ditanami Apapun	1.568
<b>b. Lahan Bukan Sawah</b>	<b>5.121.659</b>
- Tegal/ Kebun	606.365
- Ladang / Huma	295.356
- Perkebunan	2.093.524
- Hutan Rakyat	585.082
- Padang Rumput	88.465
- Hutan Negara	971.013
- Sementara tidak diusahakan	273.614
- Lainnya (tambak, kolam, empang, dll)	208.242
<b>c. Penggunaan Lahan Sawah Menurut Pengairan</b>	<b>327.435</b>
- Irigasi	212.785
- Tadah Hujan	108.578
- Rawa Lebak	1.689
- Pasang Surut	4.384

Jika dilihat dari tabel diatas, dari total lahan sawah seluas 327.435 ha, seluas 322.839 ha ditanami padi (98,60%), ditanami tanaman lainnya seluas 3.029 ha (0,94%), tidak ditanami apapun seluas 1. 568 ha (0,48%). Jika dilihat dari lahan sawah yang tidak ditanami apapun seluas 1.568 ha



menunjukkan bahwa pengelolaan lahan sawah belum dilakukan secara maksimal sehingga tidak menunjukkan hasil yang maksimal pula dan ini merupakan potensi lahan pertanian yang dapat dioptimalkan penggunaannya.

Berdasarkan penggunaan sawah menurut pengairan, dari total lahan sawah seluas 327.435 ha, yang sudah memiliki irigasi teknis seluas 212.785 ha (64,99%), tadah hujan 108.678 ha (33,16%), rawa lebak seluas 1.689 ha (0,52%) dan lahan sawah pasang surut seluas 4.384 ha (1,34 %)

Pengelolaan air di provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu kegiatan utama dalam program Pengembangan prasarana dan sarana pertanian di Provinsi Sumatera Utara, dilaksanakan melalui kegiatan Jaringan Irigasi Tersier, pembangunan embung, perpompaan besar, perpompaan menengah dan perpipaan. Selain bantuan fisik, dilaksanakan juga pembinaan dan pendampingan teknis bagi kelompok tani pemakai air dengan tujuan akan lebih meningkatkan kinerja dan layanan dalam memelihara keberadaan jaringan irigasi dan menjamin ketersediaan air sehingga dapat meningkatkan intensitas pertanaman di lahan wilayah kerjanya.

Pada tahun 2022 telah dilaksanakan pengelolaan Jaringan Irigasi di tingkat Usaha Tani sebanyak 13 unit di 4 kabupaten. Pengelolaan Jalan Usaha Tani sebanyak 3 unit di 3 kabupaten dan Embung Pertanian sebanyak 3 unit di 3 kabupaten. Kegiatan-kegiatan penunjang ketersediaan air masih sangat diperlukan dan ditambah luasannya terutama di kabupaten-kabupaten sentra produksi padi yang memerlukan pengairan secara teknis, sehingga dapat meningkatkan Indeks Pertanaman, Produktivitas dan luas areal tanam rangka mewujudkan ketahanan dan kedaulatan pangan.

## 2.5. Sarana Produksi dan Sarana Prasarana Pertanian

Benih mempunyai peran sangat strategis dalam peningkatan produksi dan produktivitas, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan produksi, memperbaiki mutu memperbaiki distribusi, meningkatkan pengawasan peredaran dan meningkatkan penggunaan benih bermutu melalui pengelolaan system penyediaan benih. Tujuan pengelolaan system penyediaan benih adalah untuk mengoptimalkan system produksi,

pengawasan mutu, sertifikasi benih dan ketersediaannya agar dapat memenuhi kebutuhan di lapangan dan mudah diakses petani.

Komitmen Pemerintah mengupayakan pembangunan perbenihan dan berkomitmen menyediakan benih bersertifikat di tingkat lapangan sesuai kebutuhan petani dengan memenuhi prinsip/asas 7 tepat yaitu benih dengan jenis, varietas, mutu, jumlah, waktu, lokasi dan harga yang tepat, dilaksanakan sesuai berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 Tentang Sistem Budidaya Tanaman, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1995 tentang Pembenihan Tanaman, Undang-Undang Nomor 13 tahun 2010 tentang Hortikultura.

#### 2.5.1. Ketersediaan Benih Bersertifikat

Benih mempunyai peran sangat strategis dalam peningkatan produksi dan produktivitas, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan produksi, memperbaiki mutu, memperbaiki distribusi, meningkatkan pengawasan dan meningkatkan penggunaan benih bermutu melalui pengelolaan sistem penyediaan benih. Tujuan pengelolaan sistem penyediaan benih adalah untuk mengoptimalkan sistem produksi, pengawasan mutu, sertifikasi benih dan ketersediaannya agar dapat memenuhi kebutuhan di lapangan dan mudah diakses petani. Komitmen Pemerintah mengupayakan pembangunan perbenihan dan berkomitmen menyediakan benih bersertifikat di tingkat lapangan sesuai kebutuhan petani dengan memenuhi prinsip/asas 7 tepat yaitu benih dengan jenis, varietas, mutu, jumlah, waktu, lokasi dan harga yang tepat, dilaksanakan sesuai berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1995 tentang Pembenihan Tanaman, Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura. Pada tahun 2022 disampaikan Kinerja Penyediaan Benih adalah sebagai berikut:

#### *Penyediaan Benih Padi dan Palawija*

Ketersediaan benih padi dan palawija di Provinsi Sumatera Utara berdasarkan permohonan sertifikasi benih yang masuk ke UPT. SBTPH Tahun 2022 sebagaimana tercantum pada tabel dibawah ini:

Pada tahun 2022 varietas Ciherang, Mekongga dan Inpari masih menjadi preferensi dikalangan petani dan penangkar. Sedangkan untuk kedelai didominasi oleh varietas Anjasmoro dan Dega 1. Beberapa sample permohonan sertifikasi yang masuk berasal dari UPT BI Aneka Tanaman Gabe Hutaraja dan UPT BI Palawija Tanjung Selamat.

**Tabel 8. Ketersediaan Benih Padi dan Palawija Bersertifikat Berdasarkan Permohonan Sertifikasi di UPT. SBTPH Tahun 2022**

Komoditi	Varietas	Kelas benih	Sertifikasi (Ha)	Produksi (Ton)	KET
Padi	Cakra Buana Agritan	BD-BP	11,4	19	
	Cibogo	BD-BP	10	24	
	Ciherang	BD-BR	357,21	807	
	Inpago 10	BP	3,3	1	3 ha merupakan sample dari UPT Balai Benih Tanaman Pangan Jawa Tengah
	Inpari 10	BD-BP	3		UPT BI Aneka Tanaman Gabe Hutaraja
	Inpari 16 Pasundan	BD-BP	1,8	19	UPT BI Aneka Tanaman Gabe Hutaraja
	Inpari 30	BD-BP	1,13	17	UPT BI Aneka Tanaman Gabe Hutaraja
	Inpari 32 HDB	BD-BR	560,63	1.334	
	Inpari 42 Agritan GSR	BD-BP	16,55	40	
	Inpari 48 Blas	BD-BP	9,82	8	
	Inpari IR Nutrizinc	BD-BR	54,5	37	
	IR 64	BD	1,6	6	
	Mekongga	BD-BR	270,9	475	
Padi Lokal	Sigambiri Merah	BP-BR	10,1	31	
Padi Lokal	Sigambiri Putih	BP-BR	3,1	3	
Padi Lokal	Sigara-gara	BR	130	-	
Jagung Komposit	Sukamarga	BD-BR	7	3	
Kedelai	Anjasmoro	BP	2,2		UPT BI Palawija Tanjung Selamat
	Dega 1	BP	6,1	0,26	UPT BI Palawija Tanjung Selamat
	Grobogan	BR	30		
	Antin 2,3	BP	0,05		
	Beta 1	BP	0,025	1.000	
	Papua Salosa	BP	0,025	500	
Kacang Tanah	Hypoma	BD-BP	2,5		
	Sihobuk	BR	9		
Ubi Kayu Lokal	Siboru	BR	20		
	Takar 2	BP	2,5	0,9	
	Talam 1	BD	0,5	0,25	
Kacang Hijau	Vima 1	BP	2	1,425	

### Penyediaan Benih Hortikultura

Pada tahun 2022 Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura memproduksi dan menyediakan bibit hortikultura bermutu, berkualitas dan bersertifikat untuk bibit seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 9. Ketersediaan benih hortikultura bersertifikat berdasarkan permohonan sertifikasi di UPT. SBTPH Tahun 2022**

Komoditi	Varietas	Sertifikasi (btg)	Produksi (btg)	KET
Alpukat	Alpukat Cipedak	2.500		
	Alpukat Idola	166.060	29.300	
	Alpukat Ijo Bundar	19.500	4.900	
	Alpukat Ijo Panjang	21.500	9.900	
	Alpukat Kendil	2.500		
	Alpukat Mega Gaguan	2.500		
	Alpukat Pesako	7.000		
	Alpukat Sindang Reret	5.000		
	Alpukat YM Lebak	26.500		
<b>Total Alpukat</b>		<b>253.060</b>		
Cempedak	Cempedak Guling	220	2.000	
<b>Total Cempedak</b>		<b>220</b>		
Duku	Duku Tembung	13.740	5.950	
<b>Total Duku</b>		<b>13.740</b>		
Durian	Durian Bintana	215.115	82.395	UPT BIH Gedung Johor
	Durian Kani	138.950	64.500	
	Durian Kromo Banyumas	23.600		
	Durian Kumpeh	16.050	5.567	
	Durian Matahari	3.000	3.690	UPT BIH Gedung Johor
	Durian MK Hortimart	108.060	31.100	
	Durian Namlung Petalin 26	2.000	-	
	Durian Otong	51.200	15.850	UPT BIH Gedung Johor
	Durian Selat	15.750		
<b>Total Durian</b>		<b>573.725</b>		
Jambu Air	Jambu Air Deli Hijau	46.400	34.000	
	Jambu Air Kesuma Merah	100		
Jambu Bol	Jambu Bol Harman	9.500	900	
<b>Total Jambu</b>		<b>56.000</b>		
Jeruk	Jeruk Keprok RGL	10.400		
	Jeruk Siam Madu	56.000	11.775	UPT BIH Kutagadung
<b>Total Jeruk</b>		<b>66.400</b>		
Kuini	Kuini Barus	5.500	990	
<b>Total Kuini</b>		<b>5.500</b>		
Lengkeng	Lengkeng Kateki	7.700		
	Lengkeng Pingpong	14.970	8.000	
<b>Total Lengkeng</b>		<b>22.670</b>		
Mangga	Mangga Arumanis	43.380	24.750	
	Mangga Gadung	2.000		
	Mangga Golek	35		
	Mangga Kelong	146.640	27.190	UPT BIH Gedung Johor
	Mangga Malaba	125.060	25.210	UPT BIH Gedung Johor
<b>Total Mangga</b>		<b>317.115</b>		
Manggis	Manggis Idaman	11.000		
	Manggis Wanayasa	6.025	2.000	
<b>Manggis</b>		<b>17.025</b>		
Pisang	Pisang Barangan Merah	335.659	292.025	UPT BIH Gedung Johor
	Pisang Kepok Keling	500		
	Pisang Kepok Tanjung	31.672	31.200	
<b>Total Pisang</b>		<b>367.831</b>		
<b>Total Rambutan</b>	Rambutan Brahrang	150.300	70.670	
		<b>150.300</b>		
<b>Total Sawo</b>	Sawo Asahan	250	2.000	UPT BIH Gedung Johor
		<b>250</b>		
<b>Total Sirsak</b>	Sirsak Ratu	5.500	600	
		<b>5.500</b>		

Penggunaan benih varietas unggul bersertifikat dengan potensi hasil tinggi mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka peningkatan produksi dan mutu hasil tanaman pangan dan hortikultura. Dalam rangka pemeliharaan kemurnian dan mutu varietas unggul benih, ketersediaan benih secara kontinu dan berkesinambungan bagi petani maka UPT BPSPB TPH melaksanakan pengawasan produksi benih sehingga benih yang dihasilkan dapat diberikan sertifikat/label dan melaksanakan pengawasan terhadap benih yang beredar agar mutu benih dapat terjamin sampai pada pengguna.

#### 2.5.2. Ketersediaan Pupuk

Dalam rangka menjamin ketersediaan pupuk dan meringankan beban petani, maka sejak tahun 2003 Pemerintah telah menerapkan kebijakan subsidi pupuk. Hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan produksi sektor pertanian sebagai pendukung ketahanan pangan nasional. Pembinaan dan pengawasan pupuk dilaksanakan dalam rangka mengawal usulan dan penyaluran pupuk bersubsidi di 32 Kabupaten/Kota dimana pupuk bersubsidi merupakan barang dalam pengawasan sehingga pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari Pemerintah

Jumlah kebutuhan dan alokasi pupuk bersubsidi berdasarkan pada rencana luas tanam yang tertuang dalam RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok ) yang disusun oleh kelompok tani didampingi petugas PPL dan diperuntukkan bagi: 1. Petani yang melakukan usaha tani subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor hortikultura dan/atau subsektor peternakan dengan luasan paling luas 2 (dua) hektar setiap musim tanam; 2. Petani yang melakukan usahatani subsektor tanaman pangan sebagaimana dimaksud pada pasal 1 adalah komoditi **padi, jagung, kedele**; 3. Usahatani subsektor Hortikultura sebagaimana dimaksud pada pasal 1 adalah komoditi **cabai, bawang merah dan bawang putih**; 4. Usahatani perkebunan sebagaimana dimaksud pada pasal 1

adalah komoditi **tebu rakyat, kopi dan kakao**; 5. Petani sebagaimana dimaksud tergabung dalam Simluhtan.

Tahun 2022 terdapat perubahan kebijakan pupuk bersubsidi yang mengatur tentang perubahan jenis pupuk bersubsidi yang semula diatur dalam Permentan Nomor 41 Tahun 2021 sebagai berikut:

Bab II Pasal 2: Pupuk bersubsidi terdiri atas pupuk organik dan pupuk anorganik

Pasal 3: Pupuk anorganik sebagaimana diatur dalam Pasal 2 terdiri atas:

- Urea
- NPK
- SP 36
- ZA

Lalu diubah menjadi Permentan Nomor 10 Tahun 2022 sebagai berikut:

Bab III Pasal 2, ayat 2: Pupuk bersubsidi terdiri atas **Urea dan NPK**

Realisasi penyaluran pupuk bersubsidi Provinsi Sumatera Utara sepanjang tahun 2022 dijelaskan pada tabel dibawah ini

Tabel 10. Realisasi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022

Jenis Pupuk	Realisasi (Ton)												Realisasi	Realokasi Kedua Kebutuhan Pupuk Bersubsidi Menurut Keputusan Kepala Dinaas TPH Prov. Sumatera Utara Nomor : 521.3/216.30/SAPRA, Setahun	%
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember			
UREA	3.276,25	21.266,30	17.055,50	15.371,50	13.735,10	19.708,90	12.884,25	7.843,15	11.593,30	16.421,60	11.866,55	9.365,30	160.387,70	168.487	95,19
SP-36	396,50	2.608,60	3.381,60	2.242,15	1.038,50	416,35	-	-	-	-	-	-	10.083,70	10.951	92,08
ZA	376,00	2.436,20	3.818,75	2.723,60	980,65	501,20	-	-	-	-	-	-	10.836,40	11.490	94,31
NPK	4.256,50	14.098,20	11.965,75	11.126,90	9.773,55	9.214,10	9.680,15	8.209,35	10.157,20	15.191,40	10.858,00	7.648,90	122.180,00	126.693	96,44
ORGANIK	252,00	1.470,76	1.581,68	1.172,40	1.827,88	3.704,60	-	-	-	-	-	-	10.009,32	10.764	92,99



### *Penerapan Pupuk Organik*

Semakin meningkatnya degradasi lahan yang berdampak pada penurunan tingkat kesuburan tanah akibat penggunaan pupuk kimia/anorganik secara terus menerus ditambah lagi tersendatnya pengiriman bahan baku pupuk yang sebagian besar dikirim dari Rusia dan Ukraina yang saat ini terlibat perang, telah mendorong pemerintah memberlakukan kebijakan penerapan penggunaan pupuk organik pupuk hayati dan pembenah tanah yang lebih ramah lingkungan. Dengan menggunakan pupuk organik, penggunaan pupuk kimia dapat dikurangi hingga 75 persen.

#### 2.5.3 Sarana dan Prasarana Pertanian

Peningkatan luas areal tanam, areal panen dan produksi pertanian meningkatkan pula kebutuhan terhadap alat dan mesin pertanian serta pemanfaatan teknologi dalam mekanisasi pertanian, sehingga alat dan mesin pertanian menjadi sarana yang penting untuk mendukung peningkatan produksi, mutu hasil dan pendapatan petani. Hal tersebut sangat membutuhkan dukungan kebijakan Pemerintah dalam memfasilitasi alat dan mesin pertanian.

Pengembangan mekanisasi pertanian Pemerintah Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022 dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Sebagai upaya pengolahan tanah
- b. Mendukung ketersediaan air irigasi
- c. Mempercepat proses penanaman
- d. Pengolahan produksi tanaman pangan dan hortikultura

Pada tahun 2022 dialokasikan bantuan alat dan mesin pertanian pra panen dan pasca panen tanaman pangan dan hortikultura secara rinci pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Penyaluran Alat dan Mesin Pertanian Tahun 2022

No	Jenis	Jlh Kab Kota	Jumlah Bantuan (Unit)
1	Cultivator	12 Kab/Kota	67
2	Corn Sheller	10 Kab/kota	19
3	Grading/Packing	2 Kab/Kota	2
4	Hand Sprayer	2 Kab/Kota	102
5	Hand Traktor	16 Kab/kota	58
6	Husker and Polisher	2 Kab/Kota	2
7	Pompa Air	8 Kab/kota	10
8	Power Thresher Multiguna	2 Kab/Kota	4
9	Roda Tiga	2 Kab/Kota	4
10	Light Trap	5 Kab/Kota	362
	JUMLAH		630

Sedangkan prasarana untuk mendukung ketersediaan air dilaksanakan melalui kegiatan:

- a. Optimasi Lahan Rawa di 6 Kabupaten/Kota dengan total luasan 800 ha
- b. Jaringan Irigasi tersier di 5 Kabupaten/Kota dengan total 9.413,2 meter
- c. Irigasi Sumur Dalam dan Perpipaan di Kabupaten Dairi dengan jumlah 2 unit
- d. Jalan Pertanian/ Jalan Usaha Tani di 3 Kabupaten/Kota dengan total 560 meter

Dukungan kebijakan pemerintah melalui fasilitasi alat dan mesin pertanian selain sebagai sarana untuk peningkatan produksi tetapi diharapkan pula dapat menarik minat kaum muda untuk terjun di bidang pertanian sehingga dapat mengurangi permasalahan ketersediaan tenaga kerja.

Isu-isu strategis dalam rangka penyediaan sarana dan prasarana pertanian di Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

- a. Alih fungsi lahan yang terus bertambah setiap tahun
- b. Infrastruktur lahan dan air yang belum optimal
- c. Ketersediaan saprodi dan alsintan masih belum memadai

- d. Kerusakan lahan dan lingkungan karena penggunaan pupuk kimia dan pupuk anorganik
- e. Anomali iklim
- f. Akses permodalan dan
- g. Belum optimalnya tata Kelola pupuk bersubsidi

Berbagai permasalahan tersebut sedikit banyak akan berdampak pada produksi dan kesejahteraan petani. Oleh sebab itu diambil Langkah-langkah penyelesaian menghadapi isu-isu strategis tersebut diantaranya:

- a. Optimalisasi dan pemafaatan lahan pertanian, integrasi dengan lahan perkebunan dan pemanfaatan lahan marginal
- b. Rehabilitasi dan pengembangan jaringan irigasi serta pengembangan jalan pertanian
- c. Fasilitasi sarana produksi melalui bantuan pemerintah serta optimalisasi alat dan mesin pertanian
- d. Pengembangan pupuk organik, pengembangan pestisida nabati dan Mikro Organisme Lokal (MOL) untuk perangsang tumbuh
- e. Pengaturan pola tanam dan fasilitasi sarana pengendalian OPT
- f. Fasilitasi sarana pembiayaan pertanian seperti KUR, AUP, CSR dan Pengembangan Kemitraan
- g. Perbaikan tata Kelola pupuk bersubsidi

#### 2.5.4. Perlindungan Tanaman

Perlindungan tanaman merupakan salah satu komponen dalam sistem produksi pertanian, khususnya dalam menekan kehilangan hasil akibat serangan hama dan penyakit tanaman serta dalam meningkatkan nilai tambah produk pertanian nasional. Peranan perlindungan tanaman telah disadari akan menjadi semakin penting dan strategis dengan berlakunya standar internasional sanitari dan fitosanitari dalam perdagangan dunia.

Sesuai Undang Undang No.22 Tahun 2019 tentang Sistem Budidaya Pertanian berkelanjutan, bahwa perlindungan pertanian

dilaksanakan dengan sistem pengendalian hama terpadu serta penanganan dampak perubahan iklim

### *Pengendalian Hama Terpadu (PHT)*

PHT diterapkan melalui upaya preventif untuk mencegah serangan OPT terjadi dan upaya responsif untuk mengendalikan OPT yang menyerang sedini mungkin agar tidak semakin berkembang sehingga menyebabkan kerugian secara ekonomis, dan mengendalikan OPT pada sumber serangan yang ada dengan pendekatan agroekosistem serta sosial budaya setempat sehingga dapat diterima oleh masyarakat luas.

Pengendalian Hama Terpadu (PHT) menjadikan penggunaan pestisida menjadi pilihan terakhir dan dilaksanakan secara tepat guna. PHT sendiri bertujuan: 1) Memantapkan hasil pada taraf yang telah dicapai oleh teknologi pertanian maju; 2) Mempertahankan kelestarian lingkungan; 3) Melindungi Kesehatan petani produsen dan konsumen; 4) Meningkatkan efisiensi masukan dalam berproduksi; dan 5) Meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan petani. Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) rata-rata menurunkan hasil 30 persen setiap tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa serangan OPT merupakan salah satu resiko utama dalam produksi tanaman. Rincian kumulatif serangan OPT pada tanaman pangan yang berhasil dikendalikan oleh UPT. PTPH Provinsi Sumatera Utara sepanjang tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Kumulatif Luas Pengendalian Serangan Hama Tanaman Pangan

KOMODITI	Kumulatif Luas Pengendalian Serangan <b>Hama</b> pada Tanaman Pangan						
	JENIS OPT						
	Tikus	Penggerek Batang	WBC	Lalat Bibit	<i>Spodoptera</i> sp	Penggulung daun	Penggerek Polong
Padi (Ha)	11.216,80	20.133,50	541,20	53,6	11.016,7	25,60	-
Jagung (Ha)	615,10	80,40	-	-	-	-	-
Kedelai	-	-	-	-	0,80	-	-

Tabel 13. Kumulatif Luas Pengendalian Serangan Penyakit Tanaman Pangan

KOMODITI	Kumulatif Luas Pengendalian Serangan <b>Penyakit</b> pada Tanaman Pangan					
	JENIS OPT					
	Blas	BLB/Kresek	Tungro	Hawar Daun	Bulai	Karat Daun
Padi (Ha)	21.981,90	16.140,30	25,60	-	-	-
Jagung (Ha)	-	-	-	-	-	-
Kedelai (Ha)	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan hasil pengawasan dan evaluasi serangan OPT pada tanaman pangan dan hortikultura UPT. PTPH diperoleh data bahwa pada tahun 2022 OPT penggerek batang, tikus dan ulat grayak merupakan hama utama pada tanaman padi dengan tingkat serangan yang berhasil dikendalikan seluas 20.1335 ha untuk penggerek batang padi, 11.216 ha untuk serangan tikus dan 11.016 ha untuk serangan ulat grayak. Untuk komoditi jagung dan kedelai serangan hama masih dalam kategori ringan dan bisa dikendalikan. Sedangkan untuk serangan penyakit didominasi oleh penyakit blas yang disebabkan oleh jamur *Pyricularia grisea*. Jamur ini dapat menginfeksi pada semua fase pertumbuhan tanaman padi mulai dari persemaian sampai menjelang panen. Pada fase bibit dan pertumbuhan vegetative tanaman padi, *P.grisea* menginfeksi bagian daun dan menimbulkan gejala penyakit yang berupa bercak coklat berbentuk belah ketupat yang disebut blas daun. Pada fase pertumbuhan generative tanaman padi, gejala penyakit blas berkembang pada tangkai/leher malai yang disebut blas leher. Perkembangan parah penyakit blas leher infeksinya dapat mencapai bagian gabah dan patogennya dapat terbawa gabah sebagai patogen tular benih (*seed borne*)

Pada komoditi hortikultura, terdapat OPT yang lebih beragam namun masih dapat dikendalikan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 14. OPT Komoditi Hortikultura Tahun 2022

No	Komoditi	Jenis OPT	Luas serangan					Luas Pengendalian			
			R	S	B	P	J	Pes	Pes	CI	Jumlah
	<b><u>CABE MERAH</u></b>										
1		Antraknosa	957,29	4,20	-	-	961,49	0,80	23.341,86	1.750,39	25.093,05
2		Bercak daun (cercozpora)	90,5	-	-	-	90,5	-	849,8	16,1	865,92
3		Busuk Daun	65,7	-	-	-	65,7	-	193,4	4,5	197,96
4		Lalat Buah	54,6	0,3	-	-	54,8	-	433,0	55,9	488,82
5		Layu Fusarium	144,8	0,9	-	-	145,7	3,3	10.518,6	31,6	10.553,46
6		Aphis	73,8	0,3	-	-	74,1	-	1.864,3	28,0	1.892,31
7		Virus Keriting	1.008,9	20,2	0,1	-	1.029,2	21,0	25.747,5	1.684,2	27.452,73
8		Trips	518,5	16,1	1,0	-	535,6	-	8.023,7	414,4	8.438,05
9		Ulat Grayak (Spodoptera litura)	118,1	1,0	-	-	119,1	-	1.108,7	13,2	1.121,85
10		Virus Kuning	945,0	40,3	-	-	985,3	3,2	11.448,9	893,4	12.345,43
11		Kutu Kebul (Bemisia tabaci)	142,5	-	-	-	142,5	-	736,8	269,5	1.006,27
		<b>Jumlah:</b>	<b>4.119,7</b>	<b>83,2</b>	<b>1,1</b>	<b>-</b>	<b>4.203,9</b>	<b>28,3</b>	<b>84.266,4</b>	<b>5.161,2</b>	<b>89.455,8</b>
	<b><u>KENTANG</u></b>										
1		Alternaria	58,4	-	-	-	58,4	-	675,1	-	675,1
2		Busuk Basah Daun	561,5	1,0	-	-	562,5	-	19.094,6	1.009,5	20.104,1
3		Layu Fusarium	72,5	-	-	-	72,5	-	12.389,4	1,5	12.390,9
4		Trips	74,5	-	-	-	74,5	-	317,1	-	317,1
5		Ulat Grayak	91,3	-	-	-	91,3	-	839,0	-	839,0
		<b>Jumlah:</b>	<b>858,1</b>	<b>1,0</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>859,1</b>	<b>-</b>	<b>33.315,1</b>	<b>1.011,0</b>	<b>34.326,1</b>
	<b><u>TOMAT</u></b>										
1		Bercak Daun (cercozpora)	35,7	-	-	-	35,7	-	81,5	7,0	88,5
2		Bercak Kering (Alternaria)	87,2	-	-	-	87,2	-	733,0	96,0	829,0
3		Busuk Basah Daun (Phytophthora)	738,3	5,0	-	-	743,3	-	13.926,6	3.424,3	17.350,9
4		Lalat Buah	332,5	-	-	-	332,5	-	7.338,9	794,2	8.133,1
5		Layu Fusarium	60,9	-	-	-	60,9	-	1.876,6	10,7	1.887,3
6		Trips	39,9	-	-	-	39,9	-	105,2	0,5	105,7
		<b>Jumlah:</b>	<b>1.294,5</b>	<b>5,0</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.299,5</b>	<b>-</b>	<b>24.061,7</b>	<b>4.332,7</b>	<b>28.394,5</b>
	<b><u>BAWANG MERAH</u></b>										
1		Embung Tepung/Bulu	12,1	-	-	-	12,1	-	154,7	-	154,7
2		Layu Fusarium	16,5	1,5	-	0,5	18,5	1,5	617,8	6,4	625,7
3		Penggorok Daun	114,2	-	-	-	114,2	-	1.362,2	404,3	1.766,5
4		Penyakit Trolol	444,1	0,4	-	-	444,5	-	5.159,2	417,0	5.576,1
5		Ulat Bawang	174,0	5,9	-	-	179,9	-	2.069,7	635,6	2.705,3
		<b>Jumlah:</b>	<b>760,8</b>	<b>7,8</b>	<b>-</b>	<b>0,5</b>	<b>769,2</b>	<b>1,5</b>	<b>9.363,5</b>	<b>1.463,3</b>	<b>10.828,3</b>
	<b><u>KUBIS</u></b>										
1		Ulat Crops (Crocidolomia binotalis)	438,4	-	-	-	438,4	47,1	3.939,1	410,7	4.396,8
2		Ulat Daun (Plutella xylostella)	596,2	2,0	-	-	598,2	67,9	13.882,2	1.257,7	15.207,8
3		Ulat Grayak (Spodoptera litura)	31,1	-	-	-	31,1	-	15,0	-	15,0
4		Akar Gada	21,2	-	-	-	21,2	0,8	1.104,6	31,8	1.137,2
		<b>Jumlah:</b>	<b>1.086,9</b>	<b>2,0</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.088,9</b>	<b>115,8</b>	<b>18.940,9</b>	<b>1.700,2</b>	<b>20.756,8</b>
	<b><u>PISANG BARANGAN</u></b>										
1		Fusarium	208,176	16,200	0,600	-	224,976	2.548,500	3.231,844	5.447,553	11.227,897
2		Cercospora sp./Sigatoka	3.252,690	21,000	72,000	-	3.345,690	1.649,500	17.786,767	35.460,688	54.896,955
3		Penggulung Daun (Erionota Trax)	63,230	-	-	-	63,230	-	166,850	27,350	194,200
		<b>Jumlah:</b>	<b>3.524,1</b>	<b>37,2</b>	<b>72,6</b>	<b>-</b>	<b>3.633,9</b>	<b>4.198,0</b>	<b>21.185,5</b>	<b>40.935,6</b>	<b>66.319,1</b>
	<b><u>JERUK</u></b>										
1		Lalat Buah	3.067,3	0,5	-	-	3.067,8	-	144.037,5	127.021,8	271.059,3
2		Penggerek Buah	513,3	-	-	-	513,3	-	17.070,2	2.644,0	19.714,2
3		Kutu Sisik	56,0	-	-	-	56,0	-	431,0	6,0	437,0
4		Jamur Upas	29,0	-	-	-	29,0	-	1.030,0	-	1.030,0
5		Kutu Dompolan	26,4	-	-	-	26,4	-	39,1	-	39,1
		<b>Jumlah:</b>	<b>3.692,0</b>	<b>0,5</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3.692,5</b>	<b>-</b>	<b>162.607,8</b>	<b>129.671,8</b>	<b>292.279,6</b>

Data serangan OPT pada komoditas hortikultura tahun 2022 menunjukkan bahwa cabai, jeruk dan pisang barangan paling banyak terserang OPT dengan intensitas serangan ringan. Pada tanaman cabai serangan OPT yang tertinggi adalah virus kuning dan antraknosa, hal tersebut disebabkan karena agroklimat yang mendukung perkembangan virus kuning dan antraknosa tersebut sehingga pengendalian belum efektif untuk menekan perkembangan serangan. Selain itu disebabkan karena pengendalian dengan menggunakan pestisida dilakukan bukan berdasarkan hasil pengamatan tetapi berdasarkan jadwal rutin, sehingga menyebabkan perkembangan OPT semakin meningkat karena OPT menjadi resisten.

#### 2.5.5. Penanganan Dampak Perubahan Iklim

Fenomena iklim beberapa tahun terakhir semakin tidak stabil. Hal ini dapat dirasakan di berbagai belahan dunia, termasuk berbagai daerah di Indonesia. Dampak Perubahan Iklim (DPI), dalam hal ini banjir maupun kekeringan, merupakan salah satu kendala penting dalam peningkatan produksi tanaman pangan di Indonesia karena berkontribusi terhadap resiko kehilangan hasil. Banjir dan kekeringan dapat menggagalkan panen dalam areal yang luas, bahkan pada tahun-tahun terakhir kehilangan hasil akibat terkena kekeringan dan banjir lebih besar daripada kehilangan hasil akibat serangan OPT. Peran Perlindungan tanaman terhadap DPI berfungsi mengantisipasi dan mitigasi penanganan terjadinya dampak perubahan iklim berupa kekeringan, banjir, dan bencana alam lainnya seperti longsor, badai, dan lainnya.

Luas tanaman yang terselamatkan akibat Dampak Perubahan Iklim (DPI) pada tahun 2022 yang telah dirangkum oleh UPT. PTPH adalah sebagai berikut:



Tabel 15. Luas Tanaman yang Terselamatkan Akibat DPI Komoditi Padi dan Palawija Tahun 2022

No.	Komoditi	Banjir (Ha)		Kekeringan (Ha)		Total DPI (Ha)		Terselamatkan	
		T	P	T	P	T	P	Luas (Ha)	Rasio (%)
1	Padi	11.360,00	1.909,70	241,00	-	11.601,00	1.909,70	9.691,30	83,54
2	Jagung	662,30	542,06	1.877,70	-	2.540,00	542,06	1.997,94	78,66
3	Kedele	62,00	40,00	-	-	62,00	40,00	22,00	35,48
4	Kacang Tanah	10,50	5,00	6,00	-	16,50	5,00	11,50	69,70
5	Ubi Kayu	10,40	0,50	123,00	-	133,40	0,50	132,90	99,63
	<b>Total</b>	<b>12.105</b>	<b>2.497</b>	<b>2.248</b>	<b>-</b>	<b>14.353</b>	<b>2.497</b>	<b>11.856</b>	<b>82,60</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa banjir merupakan fenomena iklim yang banyak terjadi sepanjang tahun 2022 dan lebih dari 12 ribu hektar tanaman padi dan palawija yang terdampak. Dari total 14 ribu hektar tanaman padi dan palawija yang terdampak banjir dan kekeringan, telah terselamatkan seluas 11 ribu hektar atau 82,6 %. Komoditi kedele yang terdampak banjir seluas 62 hektar hanya mampu terselamatkan 35 persen saja atau 22 hektar. Seluas 40 hektar puso terjadi di kabupaten Serdang Bedagai pada bulan Maret 2022.

### **BAB III**

## **DAMPAK PEMBANGUNAN PERTANIAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

### **3.1. Kontribusi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Sebagai upaya pencapaian visi pembangunan Sumatera Utara yaitu Sumatera Utara yang maju, aman, dan bermartabat, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara menetapkan 8 (delapan) prioritas pembangunan Sumatera Utara pada perubahan rencana pembangunan jangka menengah daerah dimana salah satunya adalah peningkatan daya saing sektor agraris.

Sebagai salah satu provinsi agraris, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara menetapkan sektor pertanian sebagai program prioritas dalam mendukung visi dan misi Gubernur Sumatera Utara untuk membangun Sumatera Utara menjadi lebih baik melalui strategi arah kebijakan membangun desa menata kota menuju Sumatera Utara yang agraris dan bermartabat. Ditetapkannya sektor pertanian sebagai prioritas dalam pembangunan di Provinsi Sumatera Utara disebabkan oleh lapangan pekerjaan utama penduduk Sumatera Utara lebih besar dibanding sektor lainnya atau sebesar 34,27 persen. Selain itu, sektor pertanian juga mampu memberikan kontribusi sebesar 22,8 persen pada produk domestik regional bruto serta merupakan salah satu provinsi yang cukup berperan dalam menyumbang pangan nasional.

Berbagai program/kegiatan telah dilaksanakan dalam rangka peningkatan produksi dan produktivitas berbagai komoditas tanaman pangan dan hortikultura strategis berupa sarana dan prasarana produksi seperti benih/bibit, alat mesin pertanian, perbaikan infrastruktur pertanian serta peningkatan kapasitas sumber daya petani dan petugas yang diharapkan berdampak terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani di Sumatera Utara.

Tabel 16. Kondisi Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Provinsi Sumatera Utara

No	Indikator	Satuan	Kondisi Awal						Target Setelah	Kondisi Akhir
			2020		2021		2022		Perubahan RPJMD	2023
			Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	2023	Target
1	Pertumbuhan Ekonomi	Persen	5,4	-1,07	5,00	3,81	4,00 - 5,00	4,97 (TW III)	5,3	5,00 - 6,00
2	Inflasi	Persen	2,9	1,96	2,5	1,71	2,25	5,66 (TW III)	3	2,00 ± 1

Tren pemulihan ekonomi Sumatera Utara terus berlanjut dan mencatat pertumbuhan 4,97 (yoy) pada triwulan III lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Konsumsi rumah tangga dan lapangan usaha pertanian yang menguasai pangsa terbesar dari sisi pengeluaran dan produksi, relatif termmodernisasi. Meskipun demikian, kinerja ekspor masih menjadi motor penggerak ekonomi utama Sumatera Utara. Hal ini juga turut ditopang oleh tetap kuatnya permintaan domestik, khususnya investasi sejalan dengan masih berlangsungnya akselerasi pembangunan berbagai proyek strategis. Sebagian besar sektor utama seperti perdagangan, industri dan transportasi juga mencatat akselerasi.

Tabel 17. Pertumbuhan PDRB Sumatera Utara atas dasar harga berlaku 2010 menurut lapangan usaha tahun 2018 – 2022 (miliar rupiah)

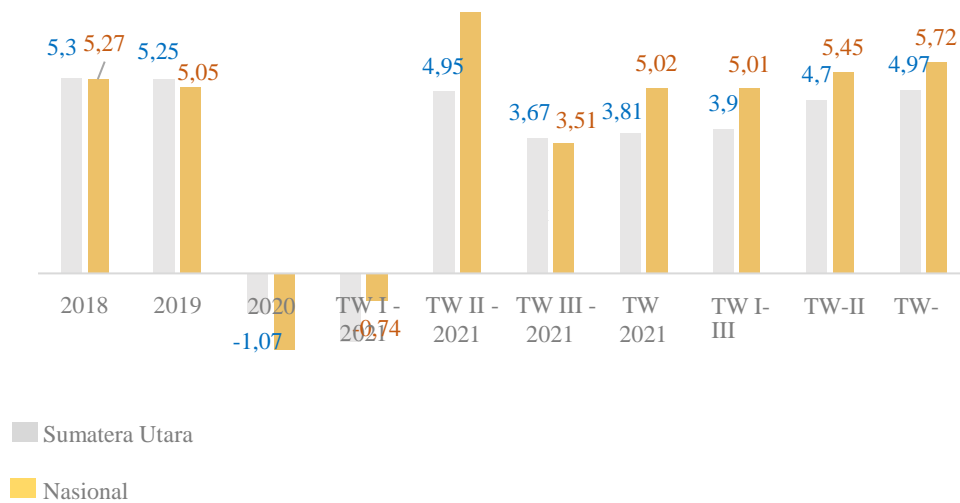
Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022 (TW III)*
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	155.077,17	164.152,75	173.074,95	189.491,36	161.695,71
B Pertambangan dan Penggalian	9.552,00	10.160,53	10.373,47	10.710,15	8.587,69
C Industri Pengolahan	148.430,31	152.246,63	156.503,61	167.886,09	135.311,43
D Pengadaan Listrik dan Gas	840,59	908,22	932,38	986,94	795,06
E Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	754,75	796,70	831,19	870,54	668,64
F Konstruksi	102.921,37	113.764,69	110.146,70	115.754,38	92.687,73
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	134.161,14	150.445,28	153.226,38	162.578,56	134.108,79
H Transportasi dan Pergudangan	37.043,61	40.566,53	36.409,27	35.869,85	31.257,74
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	17.636,58	19.379,42	17.692,13	17.663,47	14.296,20
J Informasi dan Komunikasi	15.154,95	17.139,67	18.467,11	20.094,28	16.404,39
K Jasa Keuangan dan Asuransi	22.643,29	23.344,41	23.529,58	25.545,12	21.084,47
L Real Estat	37.338,81	40.942,91	42.704,93	43.912,94	34.631,81
M,N Jasa Perusahaan	7.649,07	8.667,23	8.692,10	8.847,57	7.418,10
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	27.127,84	29.505,60	30.147,21	30.457,51	22.570,89
P Jasa Pendidikan	13.527,65	14.767,59	15.489,68	16.017,36	12.514,27
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.273,25	8.155,28	8.374,06	8.499,17	6.732,68
R,S,T,U Jasa Lainnya	4.215,04	4.665,51	4.593,54	4.685,66	3.853,25
<b>A Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar</b>	<b>739.752,08</b>	<b>797.904,03</b>	<b>811.188,29</b>	<b>859.870,95</b>	<b>704.618,85</b>
<b>B Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>C Produk Domestik Bruto</b>	<b>739.752,08</b>	<b>797.904,03</b>	<b>811.188,29</b>	<b>859.870,95</b>	<b>704.618,85</b>

Tabel 18. Pertumbuhan PDRB Sumatera Utara atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha tahun 2018 – 2022 (miliar rupiah)

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022 (TW III)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	127.202,65	133.726,02	136.327,03	141.601,18	141.601,18
B Pertambangan dan Penggalian	6.792,01	7.099,79	6.936,06	7.069,09	7.069,09
C Industri Pengolahan	96.174,60	97.362,10	96.548,31	97.982,00	97.982,00
D Pengadaan Listrik dan Gas	694,58	728,79	751,85	788,92	788,92
E Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	489,61	516,23	535,77	555,17	555,17
F Konstruksi	64.507,11	69.212,03	66.843,31	68.300,49	68.300,49
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	90.652,71	96.936,19	95.120,46	98.560,07	98.560,07
H Transportasi dan Pergudangan	24.372,51	25.786,50	22.492,59	21.676,36	21.676,36
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	12.131,74	13.209,12	11.985,59	11.888,96	11.888,96
J Informasi dan Komunikasi	14.024,32	15.375,56	16.323,91	17.386,19	17.386,19
K Jasa Keuangan dan Asuransi	14.854,35	15.138,89	15.334,76	16.017,94	16.017,94
L Real Estat	21.740,03	22.792,55	23.149,98	23.728,14	23.728,14
M,N Jasa Perusahaan	4.678,85	4.950,74	4.717,73	4.711,10	4.711,10
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	16.406,84	17.736,89	17.803,30	18.174,36	18.174,36
P Jasa Pendidikan	10.418,75	10.924,95	11.091,33	11.429,92	11.429,92
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.977,05	5.207,26	5.079,18	5.092,08	5.092,08
R,S,T,U Jasa Lainnya	2.644,92	2.810,24	2.705,20	2.743,87	2.743,87
<b>A Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar</b>	<b>511.578,44</b>	<b>538.268,83</b>	<b>532.458,7</b>	<b>547.705,8</b>	<b>547.705,8</b>
<b>B Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>-</b>		
<b>C Produk Domestik Bruto</b>	<b>511.578,44</b>	<b>538.268,83</b>	<b>532.458,7</b>	<b>547.705,8</b>	<b>547.705,8</b>

Ekonomi Sumatera Utara pada triwulan III-2022 tumbuh sebesar 4,97 % (yoy) dan tumbuh sebesar 2,24% (q-to-q) jika dibandingkan dengan Triwulan II-2022. Nilai PDRB atas Dasar Harga Berlaku pada triwulan III-2022 tercatat sebesar 243 ,91 triliun, sedangkan Atas Dasar Harga Konstan tercatat sebesar 142,51 triliun, sehingga kumulatif nilai PDRB sampai dengan triwulan III-2022 adalah sebesar 704,61 triliun atas dasar harga berlaku dan 547,7 triliun atas dasar harga konstan.

Gambar. 2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 2018 s/d Triwulan III 2022



Setelah melalui masa pandemi Covid-19 sektor primer (pertanian, kehutanan dan perikanan) semakin tumbuh positif. Ini menunjukkan bahwa ditengah terpaan badai pandemi, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mampu survive dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

### 3.2. Capaian Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP merupakan salah satu capaian kinerja sektor pertanian yang juga menjadi indikator Kinerja Daerah sebagai tolok ukur keberhasilan pencapaian visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah khususnya dalam pemenuhan kinerja pada aspek daya saing daerah. NTP merupakan perbandingan antara Indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib).  $NTP > 100$ , berarti petani mengalami surplus. Harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya.  $NTP = 100$ , berarti petani mengalami impas. Kenaikan/penurunan harga produksinya sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga barang konsumsi. Pendapatan petani sama dengan pengeluarannya.  $NTP < 100$  berarti petani mengalami defisit. Kenaikan harga produksi relative lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya. Pendapatan petani turun, lebih kecil dari pengeluarannya.

Kegunaan penghitungan NTP antara lain untuk:

- Dari Indeks Harga Yang Diterima Petani (It), dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dihasilkan petani. Indeks ini digunakan juga sebagai data penunjang dalam penghitungan pendapatan sektor pertanian
- Dari Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib), dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dikonsumsi oleh petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat di pedesaan, serta fluktuasi harga barang yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Perkembangan Ib juga dapat menggambarkan perkembangan inflasi di pedesaan
- NTP mempunyai kegunaan untuk mengukur kemampuan tukar produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani dalam produksi dan konsumsi rumah tangga
- Angka NTP menunjukkan tingkat daya saing produk pertanian dibandingkan dengan produk lain. Atas dasar ini upaya produk spesialisasi dan peningkatan kualitas produk pertanian dapat dilakukan

Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel. 19 Perkembangan NTP Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022

NTP	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nop	Des
Tanaman Pangan	97,79	97,18	96,16	95,68	95,73	94,35	93,44	95,14	95,32	95,43	95,05	94,02
Hortikultura	89,23	89,06	93,04	91,60	92,56	100,79	101,22	97,34	93,62	90,16	87,54	91,64
Perkebunan Rakyat	162,14	160,97	166,85	171,01	139,39	141,29	123,4	142,95	174,22	151,96	159,99	160,24
Peternakan	103,07	101,47	102,03	103,55	104,26	101,75	100,17	100,23	99,67	99,26	99,22	98,82
Perikanan	106,72	106,11	106,93	106,79	107,18	106,92	106,99	107,41	104,9	104,9	105,17	106,27
<b>TOTAL</b>	<b>126,75</b>	<b>125,83</b>	<b>128,65</b>	<b>130,38</b>	<b>116,4</b>	<b>117,31</b>	<b>108,85</b>	<b>117,8</b>	<b>119,33</b>	<b>121,12</b>	<b>124,37</b>	<b>124,56</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata NTP subsektor Tanaman Pangan (padi dan palawija) masih dibawah 100 artinya bahwa pendapatan yang diterima petani lebih kecil daripada pengeluarannya dan kenaikan harga produksi lebih kecil daripada kenaikan harga barang konsumsinya. Nilai NTP Subsektor perkebunan rakyat dan perikanan relative stabil diatas 100, artinya bahwa pendapatan petani naik lebih besar daripada pengeluarannya dan harga produksi lebih besar daripada kenaikan harga konsumsinya.

Subsektor perkebunan merupakan salah satu andalan sektor pertanian yang berorientasi ekspor dan mampu memberikan nilai tambah pada perekonomian Sumatera Utara. Pengembangan subsektor perkebunan dalam jangka Panjang yang memfokuskan pada produk-produk olahan hasil pertanian yang memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi.

### 3.3. Penyerapan Tenaga Kerja

Sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya tinggal di daerah pedesaan dan menggantungkan kehidupannya pada lahan pertanian, maka sektor pertanian sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia termasuk Provinsi Sumatera Utara. Sektor pertanian memegang peran strategis dalam pembangunan perekonomian daerah dan menjadi sektor andalan penggerak pertumbuhan ekonomi. Sektor pertanian juga menjadi tumpuan hidup bagi sebagian besar penduduk.

Besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Sumatera Utara juga diindikasikan dengan peranan sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini didukung fakta bahwa sektor pertanian masih bersifat padat karya dibandingkan dengan padat modal. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) BPS kondisi tahun 2019-2021, dari 3 sektor utama kelompok usaha, pertanian menempati urutan kedua sebesar 35,53 persen setelah sektor jasa sebesar 48,05 persen dan industri diposisi terendah sebesar 16,42 persen.

Salah satu faktor penyebab rendahnya produktivitas di sektor pertanian adalah rendahnya pendidikan tenaga kerja. Tingkat pendidikan tenaga kerja sektor pertanian di Sumatera Utara pada Tahun 2020 masih pada tingkat pendidikan SD ke bawah yaitu sebesar 42,32 persen, namun kondisi ini sedikit membaik bila dibandingkan dengan kondisi pada Tahun 2019. Persentase tenaga kerja sektor pertanian yang tingkat pendidikan SD ke bawah sebesar 45,10 persen. Dibandingkan dengan sektor lain, tingkat pendidikan di sektor pertanian masih tertinggal jauh. Tenaga kerja di sektor industri dan sektor jasa sudah mencapai pendidikan tinggi yaitu SMA. Persentase tenaga kerja berpendidikan SMA sebesar 46,89 persen sedangkan tenaga kerja di sektor jasa sebesar 44,86 persen. Dominasi tenaga kerja



berpendidikan rendah menunjukkan bahwa sektor ini kurang diminati oleh angkatan kerja yang berpendidikan tinggi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan sektor pertanian didominasi oleh angkatan kerja yang berpendidikan rendah yaitu sektor pertanian tidak menuntut persyaratan tingkat pendidikan tertentu, tidak memiliki penjenjangan pekerjaan, rendahnya jaminan sukses di sektor pertanian dan permasalahan biaya tunai Pendidikan

Tabel 20. Persentase penduduk yang bekerja menurut kelompok lapangan usaha dan kabupaten/kota tahun 2019 s/d 2021 (persen)

Kabupaten Kota	Persentase penduduk yang bekerja menurut kelompok lapangan usaha dan kabupaten/kota (Persen)											
	Jasa				Industri				Pertanian			
	2019	2020	2021	Rata-rata	2019	2020	2021	Rata-rata	2019	2020	2021	Rata-rata
Sumatera Utara	47,77	48,23	48,16	48,05	16,69	16,35	16,22	16,42	35,54	35,43	35,62	35,53
Nias	14,85	13,42	15,92	14,73	6,67	4,96	5,25	5,63	78,48	81,62	78,83	79,64
Mandailing Natal	36,11	37,73	40,04	37,96	15,09	18,51	16,88	16,83	48,8	43,76	43,08	45,21
Tapaneli Selatan	29,05	28,95	28,24	28,75	10,5	9,69	9,22	9,80	60,45	61,37	62,54	61,45
Tapaneli Tengah	33,66	36,17	36,89	35,57	11,95	11,1	9,93	10,99	54,39	52,72	53,18	53,43
Tapaneli Utara	28,02	27,97	28,02	28,00	11,59	10,12	9,07	10,26	60,39	61,9	62,91	61,73
Toba Samosir	30,91	31,76	31,59	31,42	13,74	8,88	8,92	10,51	55,36	59,36	59,5	58,07
Labuhan Batu	47,86	51,57	55,34	51,59	9,49	7,99	7,36	8,28	42,65	40,44	37,3	40,13
Asahan	46,01	50,87	47,58	48,15	20,59	17,1	18,34	18,68	33,39	32,03	34,08	33,17
Simalungun	38	36,99	36,37	37,12	16,7	16,46	15,99	16,38	45,3	46,56	47,64	46,50
Dairi	26,09	23,2	26,85	25,38	3,92	3,31	3,08	3,44	70	73,49	70,07	71,19
Karo	33,1	30,3	30,54	31,31	5,02	5,48	6,16	5,55	61,88	64,22	63,3	63,13
Deli Serdang	57,23	60,15	59,18	58,85	30,16	25,68	26,29	27,38	12,61	14,17	14,54	13,77
Langkat	40,88	38,51	41,11	40,17	16,45	21,31	19,77	19,18	42,67	40,19	39,12	40,66
Nias Selatan	16,75	18,67	19,72	18,38	5,93	5,63	4,24	5,27	77,32	75,69	76,05	76,35
Humbang Hasundutan	25,98	23,14	24,15	24,42	5,56	5,23	4,25	5,01	68,45	71,63	71,6	70,56
Pakpak Bharat	30,08	26,55	28,6	28,41	5,64	4,27	12,28	7,40	64,27	69,18	59,12	64,19
Samosir	29,52	25,3	29,18	28,00	7,07	3,56	5,71	5,45	63,41	71,14	65,11	66,55
Serdang Bedagai	41,43	46,22	47,37	45,01	16,57	15,84	17,06	16,49	42,01	37,94	35,57	38,51
Batu Bara	45,03	48,81	49,74	47,86	18,16	17,69	16,78	17,54	36,81	33,5	33,49	34,60
Padang Lawas Utara	25,14	23,52	27,31	25,32	5,27	4,35	5,25	4,96	69,59	72,13	67,44	69,72
Padang Lawas	39,01	37,84	39,45	38,77	8,42	7,62	8,86	8,30	52,57	54,54	51,69	52,93
Labuhanbatu Selatan	31,36	35	36,91	34,42	7,62	7,75	7,9	7,76	61,02	57,25	55,19	57,82
Labuanbatu Utara	44,28	43,42	42,05	43,25	9,63	8,21	7,23	8,36	46,08	48,37	50,72	48,39
Nias Utara	25,24	25,92	25,11	25,42	6,65	6,97	7,97	7,20	68,11	67,11	66,92	67,38
Nias Barat	19,87	11,28	20,78	17,31	5,22	2,79	5,97	4,66	74,91	85,92	73,25	78,03
Sibolga	71,3	68,44	69,46	69,73	16,23	17,79	16,19	16,74	12,48	13,77	14,35	13,53
Tanjungbalai	64,7	60,79	60,99	62,16	15,2	15,76	17,64	16,20	20,11	23,45	21,38	21,65
Pematangsiantar	76,53	76,82	75,33	76,23	17,67	16,33	16,59	16,86	5,79	6,85	8,08	6,91
Tebing Tinggi	71,11	75,04	74,15	73,43	23,14	19,63	20,1	20,96	5,76	5,33	5,75	5,61
Medan	75,06	73,54	73,65	74,08	19,73	22,77	22,76	21,75	5,21	3,69	3,59	4,16
Binjai	66,78	66,37	62,86	65,34	26,13	26,88	28,29	27,10	7,09	6,75	8,85	7,56
Padangsidempuan	67,87	67,02	66,2	67,03	16,76	14,7	16,6	16,02	15,37	18,28	17,18	16,94
Gunungsitoli	51,9	53,46	55,67	53,68	17,26	19,88	18,63	18,59	30,83	26,67	25,7	27,73

Data yang dirangkum oleh BPS, Struktur lapangan pekerjaan utama per Agustus 2022 disajikan pada grafik dibawah ini:

Gambar 3. Struktur lapangan pekerjaan utama per Agustus 2022



Dari jumlah penduduk yang bekerja sebesar 7,19 juta jiwa, sektor pertanian masih mendominasi struktur lapangan pekerjaan utama sebesar 34,65 persen menyusul kemudian perdagangan sebesar 18,13 persen dan industri pengolahan sebesar 10,01 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan sektor pertanian memiliki andil yang sangat besar dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran di Sumatera Utara serta menjadi penggerak perekonomian masyarakat secara umum. Beberapa penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa wilayah dengan karakteristik khas agraris, kontur dataran tinggi dan didominasi oleh wilayah pertanian, perkebunan dan kehutanan mempunyai nilai Tingkat Pengangguran terbuka (TPT) yang rendah. Hal ini diduga karena tingginya serapan angkatan kerja pada sektor pertanian, perkebunan dan kehutanan.

NTP juga dinilai berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian karena NTP merupakan salah satu indikator proksi kesejahteraan petani. Semakin tinggi NTP berarti tingkat kesejahteraan petani akan meningkat sehingga mendorong angkatan kerja untuk masuk dalam usaha pertanian. Sehingga terdapat hubungan yang searah antara NTP dengan kesejahteraan petani yang berdampak pada minat masyarakat untuk berusaha dalam sektor pertanian. Peningkatan NTP yang mengindikasikan kesejahteraan petani akan mendorong keinginan petani untuk memproduksi. Hal ini akan menimbulkan dampak ganda, tidak hanya pada peningkatan partisipasi petani dan produksi pertanian dalam menggairahkan

perekonomian pedesaan, penciptaan lapangan pekerjaan pedesaan dan menumbuhkan permintaan produk non pertanian, tetapi juga diharapkan akan mampu menciptakan keseimbangan pembangunan antar daerah serta optimalisasi sumberdaya nasional

#### 3.4. Penghargaan

Sepanjang tahun 2022 penghargaan yang diterima oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

- a. Penyuluh Pertanian Swadaya Teladan (Penyuluh Kabupaten Karo) atas nama Purnama Jaya (penghargaan dari Kementerian Pertanian RI)
- b. Balai Penyuluhan Pertanian berprestasi atas nama BPP Tarutung Provinsi Sumatera Utara (penghargaan dari Kementerian Pertanian RI)
- c. Petani berprestasi atas nama Andarias Surbakti (penghargaan dari Kementerian Pertanian RI)
- d. Swasembada pangan komoditi beras, jagung dan cabai merah sampai November 2022
- e. Pengendalian Inflasi terbaik Bulan November 2022 wilayah Sumatera
- f. Peringkat III – UPT BIH Kutagadung berdasarkan hasil Evaluasi Kinerja Balai Benih Hortikultura (penghargaan dari Kementerian Pertanian RI)
- g. Tokoh Berprestasi Terbaik – Ir. Lusyantini, MM Kepala Dinas TPH Provinsi Sumatera Utara dalam acara Peringatan Hari Koperasi Nasional ke 72 (penghargaan dari Pemerintah Kota Medan)
- h. Terbaik I Pengurus Barang atas Penyampaian Laporan Bulanan, Laporan Semester, Laporan Tindak Lanjut, LHP BPK RI dan Laporan Inventarisasi Tepat Waktu TA. 2022
- i. Terbaik 4 Nasional. UPT Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura, hasil evaluasi kinerja Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (penghargaan dari Kementerian Pertanian RI)
- j. Sertifikat ISO 9001:2015 tentang Laboratorium PPHT dan Agens Hayati Medan Johor (perhargaan dari Komite Akreditasi Nasional/KAN )
- k. Terbaik 3 Nasional Penyampaian Laporan Keuangan Semester 2 Tahun 2022 satker Ditjen Hortikultura 079025 (penghargaan dari Ditjen Hortikultura)



## BAB IV

### KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN

#### 4.1 Rencana Strategis Tahun 2018 – 2023

Dalam rangka pencapaian Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara, maka diperlukan suatu strategi pembangunan serta kebijakan pembangunan yang akan menjadi acuan pelaksanaan program dan kegiatan selama kurun waktu tahun 2018-2023. Arah kebijakan pembangunan daerah ditujukan untuk meningkatkan ekspor dan nilai tambah pertanian melalui peningkatan produktivitas, kualitas serta dukungan kelembagaan dan sarana prasarana. Visi pemerintah daerah pada tahun 2018 - 2023 yang hendak dicapai Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara yaitu : ***“Sumatera Utara Yang Maju, Aman, Dan Bermartabat”***. Misi Pemerintah Daerah Sumatera Utara dalam rangka pencapaian visi Provinsi Sumatera Utara ditetapkan 5 (lima) misi Pemerintah Daerah Sumatera Utara, misi yang terkait dengan program Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara yaitu Misi pertama : Mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat dalam kehidupan karena memiliki iman dan taqwa, tersedianya sandang pangan yang cukup, rumah yang layak, pendidikan yang baik, kesehatan yang prima, mata pencaharian yang menyenangkan, serta harga-harga yang terjangkau

Prioritas pembangunan daerah merupakan janji-janji kampanye gubernur dan strategis untuk dilaksanakan pada Tahun 2018–2023. Program prioritas adalah program yang bersifat menyentuh langsung kepentingan publik, bersifat monumental, lintas urusan, berskala besar dan memiliki urgensi yang tinggi serta memberikan dampak luas pada masyarakat. Secara khusus program prioritas Pemerintah Daerah Sumatera Utara 2018-2023 lahir dari janji kampanye yang disampaikan pasangan Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah yang terdiri atas :

1. Peningkatan kualitas dan pemenuhan akses pendidikan
2. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat
3. Peningkatan kesempatan kerja dan berusaha melalui penyediaan lapangan pekerjaan



4. Peningkatan daya saing melalui sektor agraris
5. Peningkatan daya saing melalui sektor pariwisata.
6. Peningkatan kualitas reformasi birokrasi
7. Peningkatan sosial kemasyarakatan dan olahraga
8. Pembangunan infrastruktur yang baik dan berwawasan lingkungan

Berdasarkan misi pertama Pemerintah Daerah Sumatera Utara, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara dalam pencapaian tujuannya masuk pada prioritas pembangunan Nomor 4 yaitu : Peningkatan daya saing melalui sektor agraris.

Dalam rangka pencapaian sasaran prioritas pembangunan Provinsi Sumatera Utara Nomor 4 : ***Peningkatan daya saing melalui sektor agraris***, akan dilaksanakan melalui 5 kegiatan strategis daerah yang diarahkan kepada:

- a. Peningkatan produksi daging sapi menjadi sebesar 17.149,75 (tujuh belas ribu seratus empat puluh Sembilan koma tujuh lima) ton dalam rangka pemenuhan kebutuhan konsumsi;
- b. Peningkatan produksi daging kambing/domba menjadi sebesar 1.537,50 (seribu lima ratus tiga puluh tujuh koma lima puluh) ton dalam rangka pemenuhan kebutuhan konsumsi dan ekspor;
- c. Mempertahankan swasembada beras dan jagung dalam rangka pemenuhan kebutuhan konsumsi dan industri;
- d. Peningkatan produksi cabe merah sebesar 190.011 (seratus sembilan puluh ribu sebelas) ton dan bawang putih sebesar 1.421 (seribu empat ratus dua puluh satu) ton serta bawang merah sebesar 18.675 (delapan belas ribu enam ratus tujuh puluh lima) ton dalam rangka pemenuhan kebutuhan konsumsi dan industri;
- e. Peningkatan produksi perikanan tangkap sebesar 459.403,89 (empat ratus lima puluh sembilan ribu empat ratus tiga koma delapan puluh sembilan) ton dan produksi perikanan budidaya sebesar 216.996 (dua ratus enam belas ribu sembilan ratus sembilan puluh enam) ton dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumsi dan ekspor.

Untuk meningkatkan kesejahteraan dilakukan program peningkatan daya saing. Program ini memiliki orientasi untuk menguatkan kualitas

hidup dari masyarakat Sumatera Utara. Beberapa langkah strategis yang dilakukan pada sektor ini adalah:

1. Penguatan ketahanan pangan
2. Mengontrol stabilitas harga
3. Revitalisasi Pasar
4. Pengembangan UMKM

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan kehidupan petani di Sumatera Utara dilakukan dengan meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian melalui:

1. Menjamin ketersediaan benih berkualitas;
2. Peningkatan kualitas dan pemberdayaan sumberdaya pertanian, diantaranya perlindungan dan pemberdayaan petani;
3. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan penyakit ternak;
4. Peningkatan sarana dan prasarana, perlindungan lahan produktif serta teknologi pertanian; dan
5. Peningkatan produksi dan nilai tambah pertanian

Sasaran prioritas pembangunan Bidang Pertanian Sumatera Utara yaitu meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perkebunan, perikanan, dan kehutanan, dengan indikator sasaran Nilai Tukar Petani (NTP). Strategi yang digunakan adalah meningkatkan produksi dan kualitas produk tanaman pangan dan hortikultura sehingga dirumuskan Arah Kebijakan dan Strategi Prioritas Pembangunan Pertanian sebagai berikut :

#### 4.2.1. Strategi, Kebijakan dan Program

Selanjutnya struktur keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan pembangunan pertanian Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2023 secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



<b>VISI : “SUMATERA UTARA YANG MAJU, AMAN, DAN BERMARTABAT”</b>				
<b>Misi 1 : MEWUJUDKAN MASYARAKAT SUMATERA UTARA YANG BERMARTABAT DALAM KEHIDUPAN KARENA MEMILIKI IMAN DAN TAQWA, TERSEDIA NYA SANDANG PANGAN YANG CUKUP, RUMAH YANG LAYAK, KESEHATAN YANG PRIMA, MATA PENCAHARIAN YANG MENYENANGKAN, SERTA HARGA-HARGA YANG TERJANGKAU;</b>				
<b>Misi 3 : WUJUDKAN SUMATERA UTARA YANG BERMARTABAT DALAM PENDIDIKAN KARENA MASYARAKATNYA YANG TERPELAJAR, BERKARAKTER, CERDAS, KOLABORATIF, BERDAYA SAING DAN MANDIRI</b>				
	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1.	Meningkatnya derajat pendidikan dan kesetaraan gender	1.1. Meningkatkan kualitas pendidikan bagi masyarakat	1.1.1. Peningkatan Layanan dan akses Pendidikan yang Berkualitas dan merata serta penguatan kapasitas tenaga pendidik	1. Peningkatan kompetensi dan kualitas tenaga pendidik Sekolah Menengah Kejuruan khususnya vokasi di Sumatera Utara; 2. Peningkatan dan pemenuhan akses pemerataan layanan pendidikan melalui pembangunan unit sekolah baru menengah, kejuruan dan khusus di Sumatera Utara; 3. Rehabilitasi bangunan sekolah dan penambahan ruang kelas baru serta peningkatan sarana dan prasarana sekolah 4. Pemberian Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) untuk siswa/i jenjang SMA, SMK, dan SLB negeri dengan prioritas intervensi siswa/i kurang mampu; 5. Revitalisasi

				<p>sekolah serta peningkatan sarana prasarana fasilitas belajar;</p> <p>6. Pembangunan kampung beasiswa/scholarships booth (wadah informasi beasiswa)/wadah informasi center untuk informasi beasiswa S1, S2, S3;</p> <p>7. Optimalisasi link and match sekolah menengah kejuruan/ vokasi dengan dunia usaha dunia industry;</p> <p>8. Pembangunan Pojok Baca dan Gerobak Baca serta pengembangan perpustakaan berbasis digital (e-library) yang menjangkau 33 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara;</p> <p>9. Penguatan Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning).</p>
		1.2 Meningkatnya implementasi Pengarusutamaan Gender dalam pembangunan	1.2.1 Memperkuat Peran perempuan dan kesetaraan Gender	<p>1. Meningkatkan Perlindungan Perempuan</p> <p>2. Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan</p>

2	Meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat	2.1 Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat	2.1.1 Meningkatkan penanganan pandemic covid-19, memperkuat kualitas kesehatan dan Pemerataan Pelayanan Kesehatan serta sumber daya manusia kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Percepatan penanganan kesehatan pandemic covid-19;</li> <li>2. Peningkatan Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Provinsi Sumatera Utara;</li> <li>3. Penurunan Prevalensi Stunting di Sumatera Utara;</li> <li>4. Peningkatan Pelayanan Kesehatan Ibu, Bayi dan Lansia;</li> <li>5. Peningkatan pemberdayaan Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS);</li> <li>6. Peningkatan Sumber Daya Manusia Kesehatan;</li> <li>7. Peningkatan ketersediaan obat dan vaksinasi.</li> </ol>
3	Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat	3.1 Meningkatnya kesempatan kerja dan berusaha bagi masyarakat	3.1.1 Peningkatan daya saing tenaga kerja dan Perluasan Kesempatan Berusaha	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan Kualitas Balai Latihan Kerja</li> <li>2. Meningkatkan kerjasama dengan perusahaan terkait (link and match) penyediaan tenaga kerja dan keselamatan kerja</li> <li>3. Meningkatkan Ketrampilan Tenaga Kerja yang berkualitas, produktif dan berdaya saing</li> <li>4. Meningkatkan ketersediaan sistem informasi dan perencanaan</li> </ol>

				tenaga kerja dan penyusunan Dokumen Rencana Induk Pembangunan Ketenagakerjaan;
		3.2 Meningkatnya sektor pertanian, perikanan dan kehutanan dalam mendukung peningkatan ketahanan pangan, nilai tambah dan daya saing	3.2.1 Peningkatan Pembangunan Kawasan Pertanian Terpadu dan Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian, Pangan, Perikanan Dan Energi Pedesaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan Pembangunan Kawasan Pertanian Terpadu melalui Sistem Pertanian Terintegrasi dengan target keberhasilan Populasi Ternak Sapi terbesar sekawasan Pulau Sumatera Dan 6 Besar Nasional</li> <li>2. Meningkatnya capaian produksi padi, jagung, cabai merah dan bawang merah</li> <li>3. Meningkatnya capaian produksi perikanan tangkap peringkat 3 terbesar se-Sumatera Utara</li> </ol>
		3.3 Meningkatnya destinasi dan pengelolaan sektor pariwisata	3.3.1 Peningkatan Kontribusi Sektor Pariwisata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan destinasi wisata secara terintegrasi dan berkelanjutan</li> <li>2. Peningkatan SDM Pengelola destinasi wisata</li> </ol>
4	Meningkatkan infrastruktur pendukung ekonomi	4.1 Meningkatnya Kualitas infrastruktur	4.1.1 Peningkatan dan Pengembangan sarana infrastruktur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pencapaian Jalan Strategis Provinsi Dalam Kondisi Baik Yang Terdiri Dari Jalan Strategis Fungsi Daya Dukung Lingkungan, Susur Pantai Timur, Kawasan Strategis Prioritas Nasional</li> </ol>

				Danau Toba, Kawasan Strategis Nasional Mebidangro, Serta Kawasan Daerah Tertinggal 2. Meningkatkan Pembangunan TPA Regional 3. Meningkatkan Pembangunan SPAM Mebidang 4. Meningkatkan Role Model Pengurangan Luas Kawasan Kumuh Terintegrasi
--	--	--	--	--

Berdasarkan Tujuan, Sasaran dan Strategi Pembangunan Provinsi Sumatera Utara yaitu mewujudkan Misi 1 : **Mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat dalam kehidupan** karena memiliki iman dan taqwa, tersedianya sandang pangan yang cukup, rumah yang layak, pendidikan yang baik, kesehatan yang prima, mata pencaharian yang menyenangkan, serta harga-harga yang terjangkau, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura sangat berperan dalam mewujudkan tujuan 1.3 yaitu “Terwujudnya kesejahteraan petani” dengan sasaran “Meningkatnya kesejahteraan petani”. Adapun strategi yang ditetapkan oleh Provinsi Sumatera Utara dalam pencapaian tujuan diatas yaitu dengan :

1. Pengembangan produksi pertanian, peternakan dan perikanan berbasis korporasi petani.
2. Pengembangan agroindustri melalui penerapan dan penanganan Pasca Panen, Pengolahan dan Pemasaran Komoditas pertanian, peternakan dan perikanan.

Berdasarkan penetapan strategi di atas, dalam rangka mensukseskan pencapaian Misi Sumatera Utara Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura menetapkan Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan/Program seperti pada tabel berikut:

**VISI : “SUMATERA UTARA YANG MAJU, AMAN, DAN BERMARTABAT”**

**Misi 1 : Mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat dalam kehidupan** karena memiliki iman dan taqwa, tersedianya sandang pangan yang cukup, rumah yang layak, pendidikan yang baik, kesehatan yang prima, mata pencaharian yang menyenangkan, serta harga-harga yang terjangkau

No	Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan/Program
1	Peningkatan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	1. Meningkatkan produksi tanaman pangan	1. Penerapan Budidaya Padi Inbrida 2. Penerapan Budidaya Jagung Hibrida 3. Penerapan Budidaya Kedelai 4. Penerapan sistem tanam tumpangsari 5. Penyediaan benih Padi bersertifikat 6. Integrasi pertanian (Mix Farming) 7. Perbanyak Benih pokok 8. Penyediaan Sarana Pengendalian OPT 9. Optimalisasi Lahan pertanian (lahan perkebunan dan lahan kering)
			2. Meningkatkan Produksi Tanaman Hortikultura	1. Penerapan SOP, GAP, GHP sayuran 2. Perbanyak bibit hortikultura 3. Pengembangan kawasan tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan 4. Pengembangan tanaman obat-obatan/ biofarmaka dan florikultura/ tanaman hias 5. Penyediaan sarana pengendalian OPT
			3. Peningkatan ketersediaan Sarana dan Sarana Pertanian	1) Peningkatan pengembangan infrastruktur pertanian (jaringan irigasi, embung, dan jalan pertanian) 2) Peningkatan sarana dan prasarana pertanian 3) Peningkatan perluasan areal sawah dan cetak sawah baru 4) Optimalisasi Lahan 5) Pengembangan rumah kompos 6) Pengembangan Bangsal 7) Pengembangan Cold Storage/ Control Atmosfer Storage
			4. Pengendalian Serangan OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura	1. Pengendalian OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura 2. Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) 3. Peningkatan kapasitas POPT - PHP
			5. Meningkatkan optimalisasi kelembagaan petani dan	1. Pengembangan dan penguatan kelembagaan pertanian 2. Peningkatan kapasitas penangkar benih

			peningkatan sumber daya manusia pertanian  6. Memantapkan penyelenggaraa n penyuluhan yang efektif, efisien dan berkesinambun gan  7. Peningkatan Nilai Tambah Usaha Tani	3. Peningkatan Sumber Daya Manusia Pertanian 4. Peningkatan pos simpul kordinasi 5. Pemberdayaan generasi muda dalam rangka menumbuhkan petani muda/milenial 6. Melakukan pendampingan petani oleh peneliti dan Perguruan Tinggi  1. Menumbuhkembangkan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) 2. Peningkatan kapasitas Kelompok Tani 3. Penerapan sistem kerja penyuluhan LAKUSUSI (Latihan, Kunjungan dan Supervisi)  1. Peningkatan mutu dan kualitas hasil pertanian 2. Penggunaan teknologi pasca panen (packing dan grading) 3. Sertifikasi jaminan mutu produk pertanian 4. Pengembangan hilirisasi produk pertanian 5. Pengembangan informasi pasar 6. Peningkatan koordinasi dalam mendukung pemasaran hasil pertanian 7. Pelaksanaan publikasi data harga komoditi pertanian
--	--	--	---	---

Sebagai tindak lanjut dari sasaran strategis yang diimplementasikan melalui program dan kegiatan dengan target kinerja yang dapat diukur dan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 21. Program dan Kegiatan Tahun 2022

Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Target Kinerja dan Anggaran Tahun 2022	
		K	Rp
1	2	3	4
<b>Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian</b>			
Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman Pangan dan	Tersedianya kebutuhan benih tanaman pangan		39.503.086.212

Hortikultura			
- Pengelolaan Penerbitan Sertifikat Benih	Terlaksananya uji analisa mutu benih tanaman pangan dan hortikultura	4 paket	533.369.332
- Pengawasan mutu, penyediaan dan peredaran benih/bibit hortikultura	Terlaksananya penyaluran bantuan saprodi cabai, jahe, kentang, pengembangan aneka buah dan penangkar benih bawang dan kentang	6 keg	20.894.553.145
- Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran benih/bibit Hortikultura UPT. BIH Gedung Johor	Terlaksananya perbanyak bibit bawang merah, duku, durian, pisang dan kentang	3 keg	911.574.043
- Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran benih/bibit Hortikultura UPT. BIH Kutagadung	Terlaksananya perbanyak benih bawang merah, ercis, kentang, wortel dan jeruk	4 keg	1.299.996.016
- Pengawasan mutu, penyediaan dan peredaran benih/bibit Hortikultura UPT. BI Tanaman Hias dan Biofarmaka	Terlaksananya perbanyak bibit temulawak, kunyit putih, jahe, anggrek, aglaonema dan anthurium	4.500 plb	433.943.150
- Pengawasan mutu, penyediaan dan peredaran benih/bibit Hortikultura UPT. Arse Sipirok	Terlaksananya perbanyak bibit/benih bawang merah, cabai merah dan jeruk	3 keg	899.866.080
- Pengawasan	Terlaksananya penyaluran	8 keg	12.351.712.788



mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Tanaman Pangan	bantuan benih jagung, padi, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu dan penangkar benih padi		
- Pengawasan mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Tanaman Pangan UPT BI Palawija Tanjung Selamat	Terlaksananya perbanyak benih jagung, kedelai, kacang tanah dan kacang hijau	10 ha	399.999.800
- Pengawasan mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Tanaman Pangan UPT BI Padi Murni Tanjung Morawa	Terlaksananya perbanyak benih padi sawah	33 ha	829.975.500
- Pengawasan mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Tanaman Pangan UPT BI Anek Umbi	Terlaksananya perbanyak bibit ubi kayu dan ubi jalar	10 ha	199.999.858
- Pengawasan mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Tanaman Pangan UPT BI Aneka Tanaman Gabe Hutaraja	Terlaksananya perbanyak bibit bawang merah dan kentang	4 ha	407.427.000
	Terlaksananya perbanyak benih kacang tanah, padi sawah dan padi gogo	10 ha	340.669.500
<b>Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian</b>			
Penataan Prasarana Pertanian	Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan		32.400.546.535

	prasarana pertanian		
- Pengendalian dan Pemanfaatan Prasarana, Kawasan dan Komoditas Pertanian	Terlaksananya monitoring pupuk dan pestisida di kabupaten/kota	1 keg	256.803.750
- Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengelolaan Jalan Usaha Tani	Terlaksananya Pembangunan dan Rehabilitasi jalan usaha tani, serta pelatihan GIS	2 keg	1.660.018.000
- Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengelolaan Jaringan Irigasi di Tingkat Usaha Tani	Terlaksananya pembangunan/rehabilitasi jaringan irigasi tersier dan kwarter serta sosialisasi pertemuan P3A	2 keg	12.389.702.472
- Pembangunan dan Pemeliharaan Laboratorium Pertanian UPT. BIH Gedung Johor	Terlaksananya pembangunan dan pemeliharaan Laburatorium Pertanian	1 keg	10.282.395.047
- Pembangunan dan Pemeliharaan Laboratorium Pertanian UPT. BIH Kutagadung	Terlaksananya pembangunan dan pemeliharaan Laburatorium Pertanian	1 keg	199.994.554
- Koordinasi, Sinkronisasi dan Penataan prasarana pendukung lainnya	Terlaksananya pengadaan alat dan mesin pertanian	134 unit	4.590.516.450
- Koordinasi, sinkronisasi dan Penataan Prasarana pendukung pertanian lainnya	Terlaksananya Modifikasi dan uji alat mesin pertanian	2 unit	242.072.658

(UPT. Mekanisasi Pertanian)			
- Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rutin Gedung UPTD Pertanian serta Sarana Pendukungnya UPT. BIH. Kutagadung	Terlaksananya pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan rutin Gedung UPTD BIH Kutagadung	1 keg	199.424.199
- Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rutin Gedung UPTD Pertanian serta Sarana Pendukungnya UPT.BI.Tanaman Hias dan Biofarmaka	Terlaksananya pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan rutin Gedung UPTD BI Tanaman Hias dan Biofarmaka	1 keg	1.237.136.904
- Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rutin Gedung UPTD Pertanian serta Sarana Pendukungnya UPT. BI.Padi Murni Tanjung Morawa	Terlaksananya pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan rutin Gedung UPTD BI Padi Murni Tanjung Morawa	1 keg	393.991.725
- Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rutin Gedung UPTD Pertanian serta Sarana Pendukungnya UPT.BI.Aneka Tanaman Gabe Hutaraja	Terlaksananya pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan rutin Gedung UPTD BI Aneka Tanaman Gabe Hutaraja	1 keg	499.925.000
<b>Program Pengendalian dan Penanggulangan</b>			

<b>Bencana Pertanian</b>			
Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Provinsi	Meningkatnya persentase luas serangan OPT yang dikendalikan		1.363.819.600
- Pengendalian OPT Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	Terlaksananya Gerakan pengendalian OPT Tanaman Pangan dan Hortikultura	27 kali	600.350.700
- Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Pangan dan Hortikultura	Terlaksananya monitoring mendukung kegiatan Penanganan Dampak Perubahan	1 keg	207.735.800
- Pencegahan, Penanganan Kebakaran Lahan, dan Gangguan Usaha Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	Terlaksananya Pengadaan Pestisida	950 ltr	199.715.350
- Penanggulangan Pasca Bencana Alam Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan	Terlaksananya pengadaan benih padi dan jagung sebagai Cadangan Benih Daerah	1.000 ha	356.017.750
<b>Program Penyuluhan Pertanian</b>			<b>11.137.399.387</b>
- Pengembangan Ketenagaan Penyuluhan Pertanian	Meningkatnya kualitas SDM petugas pertanian (penyuluh)	90 org	748.399.319
- Pengembangan Penerapan penyuluhan pertanian	Terlaksananya pertemuan program penyuluhan dan penyusunan majalah Lensa Tani	3 keg	7.925.303.800
- Pengembangan kapasitas Kelembagaan Ekonomi Petani	Terlaksananya bimbingan teknis petugas dan petani di BPP, pendampingan dan standarisasi manajemen	4 keg	2.463.696.268

berbasis Kawasan	korporasi petani serta penyelenggaraan Sekolah Lapang Kelompok Tani		
------------------	---	--	--

Selain program diatas, untuk mendukung kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Utara juga telah disalurkan bantuan benih, saprodi dan sarana prasaran pertanian yang bersumber dari dana APBN dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 22. Rekapitulasi Bantuan Sumber Dana APBN TA. 2022

NO	JENIS BANTUAN	VOLUME	SATUAN	JUMLAH
	<b>SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN</b>	-		<b>4.677.750.000</b>
1	BANTUAN BUDIDAYA PADI LAHAN KERING (KAB. MANDAILING NATAL, TAPANULI UTARA DAN SERDANG BEDAGAI)	1.000	HA	1.740.000.000
2	BANTUAN BENIH PADI INBRIDA SAWAH (KAB. NIAS, MANDAILING NATAL, TAPANULI SELATAN, TAPANULI UTARA, TOBA, KARO, HUMBANG HASUNDUTAN, SERDANG BEDAGAI DAN KOTA BINJAI)	10.200	HA	2.644.000.000
3	BANTUAN P3BTP	50	Ha	83.750.000
4	KAWASAN UBI KAYU (BANTUAN PUPUK ORGANIK NON SUBSIDI)	100	HA	210.000.000
5	Uji Mutu Beras	10	UNIT	60.000.000
6	Uji Mutu Jagung	10	UNIT	50.000.000
7	Bantuan Sarana Pasca Panen Corn Sheller	5	UNIT	140.845.000
8	Bantuan Sarana Pasca Panen Power Thresher Multiguna	4	UNIT	114.376.000
9	Bantuan Sarana Pasca Panen Grading/Packing	2	UNIT	320.000.000
10	Bantuan Sarana Pasca Panen Husker dan Polisher	2	UNIT	180.000.000
11	Bantuan Sarana Pengolahan UPH Jagung	1	UNIT	120.000.000
12	Bantuan Sarana Pengolahan UPH Kedelai	1	UNIT	120.000.000
	<b>SUB SEKTOR HORTIKULTURA</b>	-		<b>8.508.283.000</b>
1	BANTUAN BENIH DAN SARANA PRODUKSI JAHE (KAB. DAIRI, DELI SERDANG, TOBA, SIMALUNGUN DAN HUMBANG HASUNDUTAN)	52	HA	1.030.800.000
2	BANTUAN BENIH DAN SARANA PRODUKSI TANAMAN OBAT/KUNYIT (KAB. SIMALUNGUN)	15,0	HA	265.050.000
3	BANTUAN BENIH DAN SARANA PRODUKSI BAWANG MERAH (KAB. DELI SERDANG, KARO, SAMOSIR)	30	HA	1.230.000.000
4	BANTUAN BENIH DAN SARANA PRODUKSI CABAI BESAR (KAB. DELI SERDANG, KARO, SIMALUNGUN, MANDAILING NATAL, BATUBARA)	110	HA	1.196.033.000
5	FASILITASI BANTUAN PRASARANA BUDIDAYA STO HIDROPONIK/URBAN FARMING (KAB. DELI SERDANG DAN KOTA MEDAN)	2	UNIT	66.000.000
6	FASILITASI BANTUAN SARANA PRODUKSI KAWASAN JAMUR (KOTA MEDAN)	1	UNIT	110.000.000
7	BANTUAN BENIH DAN SARANA PRODUKSI KLENGKENG (KAB. DELI SERDANG)	20	HA	286.600.000
8	BANTUAN BENIH DAN SARANA PRODUKSI MANGGIS (KAB. TAPANULI SELATAN)	30	HA	225.000.000
9	BANTUAN BENIH DAN SARANA PRODUKSI PISANG (KAB. DELI SERDANG, ASAHAN, LANGKAT)	30	HA	2.348.800.000
10	BANTUAN SARANA PRODUKSI JERUK (KAB. KARO)	20	HA	160.000.000

NO	JENIS BANTUAN	VOLUME	SATUAN	JUMLAH
	<b>SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN</b>	-		<b>4.677.750.000</b>
11	BANTUAN SARANA PRODUKSI DURIAN (KAB. TAPANULI UTARA DAN MANDAILING NATAL)	40	HA	200.000.000
12	SARANA PASCA PANEN HORTIKULTURA (KOTA MEDAN, TEBING TINGGI DAN KAB. SERDANG BEDAGAI)	3	Unit	285.000.000
13	SARANA PENGOLAHAN HORTIKULTURA (KOTA MEDAN, TEBING TINGGI DAN KAB. SERDANG BEDAGAI)	3	Unit	255.000.000
14	PRASARANA PASCA PANEN HORTIKULTURA (KOTA MEDAN, TEBING TINGGI DAN KAB. SERDANG BEDAGAI)	3	Unit	690.000.000
15	PRASARANA PENGOLAHAN HORTIKULTURA (KAB. BATUBARA)	1	Unit	160.000.000
	<b>SUB SEKTOR PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN</b>	-		<b>360.000.000</b>
1	Embung Pertanian (Kab. Serdang Bedagai, Simalungun, Tapanuli Selatan)	3	Unit	360.000.000
	<b>SUB SEKTOR PENYULUHAN</b>	-		<b>4.281.800.000</b>
1	FASILITASI MODERNISASI IRIGASI STRATEGIS DAN REHABILITASI MENDESAK (SIMURP) DI KABUPATEN DELI SERDANG DAN SERDANG BEDAGAI	192,0	Kelompok	4.281.800.000

## BAB V

### KINERJA PEMBANGUNAN PERTANIAN PROVINSI SUMATERA UTARA

#### 5.1. Realisasi Tanam, Panen, Provitas dan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura

Realisasi tanam, panen, provitas dan produksi tanaman pangan dan hortikultura tahun 2022 (angka perkiraan) dan rerata 5 tahun terakhir disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 23. Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022

NO	KOMODITAS	Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
1	Padi	758.866	5,26	3.992.474
2	Jagung	287.811	6,26	1.801.145
3	Kedelai	5.176	1,59	8.214
4	Kacang Tanah	4.632	1,33	6.153
5	Kacang Hijau	1.113	1,05	1.167
6	Ubi Kayu	24.446	40,92	1.000.325
7	Ubi Jalar	3.974	19,71	78.324
8	Bawang Merah	4.267	15,10	64.430
9	Cabai	14.636	14,77	216.191
10	Sayur	68.173	18,30	1.247.335
11	Buah	37.969	36,29	1.377.864
	<b>Total</b>	<b>1.211.062</b>		<b>9.793.622</b>

Tabel 24. Rerata Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018 -2022

NO	KOMODITAS (Ton)	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Padi	5.340.200	4.693.563	4.200.112	3.926.768	3.992.474
2	Jagung	1.692.704	1.960.424	1.965.444	1.724.398	1.801.145
3	Kedelai	18.074	9.626,73	4.003	1.463	8.214
4	Kacang Tanah	4.144	4.888,54	5.738	5.485	6.153
5	Kacang Hijau	1.745	499,40	1.625	1.223	1.167
6	Ubi Kayu	753.327	1.279.373,88	1.086.392	1.045.344	1.000.325
7	Ubi Jalar	92.465	92.465	78.071	80.144	78.324
8	Bawang Merah	16.337	18.072	29.222	53.962,06	64.430
9	Cabai	155.835	154.008	193.862	210.220	216.191
10	Sayur	801.352	942.761	1.016.233	1.174.127	1.247.335
11	Buah	1.186.531	1.105.142	1.255.585	1.465.403	1.377.864
	<b>Total</b>	<b>10.062.712</b>	<b>10.260.823</b>	<b>9.836.289</b>	<b>9.688.537</b>	<b>9.793.622</b>

Selama kurun waktu 5 tahun terakhir, produksi padi Sumatera Utara mengalami penurunan yang cukup signifikan. Produksi padi tertinggi pada tahun 2018 mencapai 5,34 juta ton. Tahun berikutnya merupakan awal pandemic Covid 19 sampai dengan tahun 2022 yang merupakan *recovery* dari pandemic Covid 19 itu sendiri. Selain itu, penurunan produksi padi disebabkan oleh :

- a. Adanya perbedaan perhitungan luas panen dengan menggunakan metode KSA oleh BPS. Lokasi sample KSA dinilai kurang mewakili dari semua kondisi lahan dan faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap produksi padi
- b. Pandemi Covid 19 menyebabkan adanya refocusing anggaran yang semula untuk bantuan benih dialihkan menjadi kegiatan stimulus pemulihan ekonomi nasional.

Selain padi, komoditi tanaman pangan dan hortikultura lainnya cenderung mengalami peningkatan produksi walaupun ada sedikit fluktuasi. Harga jual jagung dan ubi kayu yang relatif stabil ditambah lagi dengan ongkos produksi yang tidak terlalu tinggi membuat petani lebih cenderung untuk menanam kedua komoditi tersebut. Sedangkan produksi komoditi hortikultura cenderung naik karena NTP komoditi hortikultura lebih tinggi daripada NTP Tanaman Pangan. Keuntungan yang diperoleh petani atas usahatani komoditi hortikultura lebih tinggi dibandingkan dengan komoditi tanaman pangan.

Gambar 4. Rerata Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura tahun 2018 – 2022



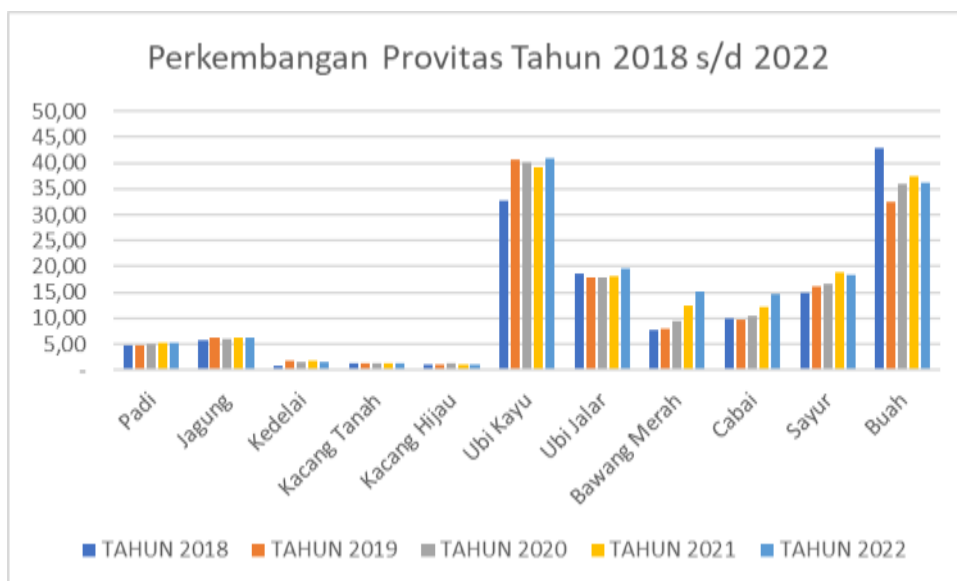


Tabel 25. Rerata Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara  
Tahun 2018-2022

NO	KOMODITAS (Ton/Ha)	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Padi	4,74	4,66	5,10	5,18	5,26
2	Jagung	5,72	6,14	6,12	6,30	6,26
3	Kedelai	0,70	1,73	1,56	1,71	1,59
4	Kacang Tanah	1,23	1,27	1,36	1,41	1,33
5	Kacang Hijau	1,13	1,12	1,27	1,00	1,05
6	Ubi Kayu	32,83	40,60	40,04	39,22	40,92
7	Ubi Jalar	18,61	17,78	17,99	18,23	19,71
8	Bawang Merah	7,84	8,05	9,55	12,34	15,10
9	Cabai	9,84	9,61	10,47	12,21	14,77
10	Sayur	14,99	16,06	16,55	18,87	18,30
11	Buah	42,87	32,57	35,88	37,40	36,29

Dari sisi produktivitas, baik komoditi tanaman pangan maupun hortikultura cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Menurunnya produksi padi namun diikuti oleh peningkatan produktivitasnya mengindikasikan bahwa terjadi penurunan luas panen padi selama kurun waktu 2018 sampai dengan 2022. Adanya konversi lahan sawah menjadi lahan pemukiman dan industri telah mencatatkan penurunan produksi yang cukup signifikan. Oleh sebab itu dalam rangka mendukung ketersediaan pangan ditengah terus bertambahnya jumlah penduduk Sumatera Utara adalah dengan peningkatan produktivitas. Komponen bantuan yang diberikan kepada masyarakat harus dibarengi dengan transfer teknologi dan pengawalan yang ketat sehingga peningkatan produktivitas bisa tercapai.

Grafik 4. Rerata Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura tahun 2018 – 2022



## 5.2 Realisasi Program dan Kegiatan

Pembangunan pertanian di Sumatera Utara tahun 2022 berfokus pada peningkatan produksi dan produktifitas tanaman pangan dan hortikultura. Komitmen tersebut merupakan dukungan untuk mewujudkan ketahanan pangan Nasional. Berdasarkan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, pencapaian ketahanan pangan diarahkan dengan meningkatkan produksi komoditas pertanian untuk pangan yang beranekaragam dengan menerapkan prinsip keunggulan komparatif dan kompetitif efisiensi dan daya saing.

Sampai dengan saat ini, komoditas tanaman pangan terutama padi masih dianggap sebagai komoditas strategis yang dominan. Hal tersebut disebabkan beras merupakan makanan pokok dan berkaitan erat dengan kebijakan moneter, serta rentan menjadi masalah sosial politik. Sedangkan jagung dan kedelai selain merupakan pangan alternatif bagi masyarakat juga merupakan bahan baku untuk berbagai produk pangan maupun olahan (tahu dan tempe). Untuk komoditas hortikultura, tidak dapat dipungkiri bahwa ketersediaan pangan bersumber dari komoditas hortikultura untuk dikonsumsi selain dipasok dari produksi dalam negeri juga dipengaruhi aktivitas ekspor impor. Kebutuhan produk impor yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri masih tetap besar dan mempengaruhi neraca perdagangan. Pemerintah telah berupaya mengurangi ketegantungan impor dan mengembangkan komoditas substitusi impor.

Berbagai program dan kegiatan telah dilaksanakan khususnya pada tahun 2022 dalam rangka peningkatan produksi dan produktivitas berbagai komoditas tanaman pangan dan hortikultura strategis berupa sarana dan prasarana pertanian seperti benih/bibit, alat mesin pertanian, perbaikan infrastruktur pertanian serta peningkatan kapasitas sumber daya petani dan petugas yang diharapkan berdampak terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani di Sumatera Utara.

a. Sumber dana APBD

Program dan Kegiatan yang telah dilaksanakan yang bersumber dari APBD Provinsi Sumatera Utara tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 26. Program dan Kegiatan Tahun 2022 Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN		URAIAN PROGRAM / KEGIATAN PENGENDALIAN	VOLUME		WAKTU PELAKSANAAN	PAGU ANGGARAN	REALISASI		LOKASI	KET
							VOLUME	Rp		
PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN										
Kegiatan Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman										
- Sub Kegiatan Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman										
1.	Pengembangan Budidaya Bawang Merah	Bantuan berupa bibit bawang merah (700 sct/ha), POC (6 liter/ha) serta pupuk kompos (4 ton/ha)	90	Ha	Bulan Mei - November 2022	Rp 4.505.400.000	90	3.968.419.800	Batubara 5 ha, Dairi 5 ha, Deliserdang 5 ha, Humbahas 3 ha, Karo 5 ha, Langkat 4 ha, Madina 5 ha, Paluta 5 ha, Pakpak Bharat 5 ha, Samosir 5 ha, Sergei 5 ha, Simalungun 5 ha, Tapsel 5 ha, Tapteng 3 ha, Taput 5 ha, Toba 5 ha, Binjai 2 ha, P.Sidempuan 5 ha, Tanjung Balai 3 ha, Tebing 5 ha	Sudah selesai dilaksanakan
2.	Pengembangan Budidaya Cabai	Bantuan berupa benih cabe merah (10 sct/ha), mulsa plastik (20 gulung/ha), POC (6 liter/ha), dan Pupuk Kompos 4 ton/ha	92	Ha	Bulan Juni- Agustus 2022	Rp 1.863.920.000	92	1.782.656.640	Humbahas 10 ha, Karo 10 ha, Langkat 10 ha, Madina 17 ha, Sergei 10 ha, Tapsel 10 ha, Binjai 5 ha, Padang sidempuan 10 ha	Sudah selesai dilaksanakan
3.	Pengembangan Budidaya Aneka Sayur dan Biofarmaka (Kentang)	Bantuan berupa benih kentang (700 kg/ha) dan pupuk kompos (3 ton/ha)	15	Ha	Bulan Juni- Agustus 2022	Rp 546.000.000	15	434.950.200	Karo 4 ha, Madina 4 ha, Samosir 4 ha, Padang Sidempuan 3 ha	Sudah selesai dilaksanakan
4.	Pengembangan Budidaya Aneka Buah (Pisang, Jeruk, Durian)	Bantuan berupa bibit Durian, Pisang dan Jeruk serta pupuk kompos	36.500	Btg	JULI - NOV	Rp 1.105.660.000	28.500	805.515.000	Langkat: Durian 200 btg, Pisang 2.000 btg; Asahan Pisang 7.000 btg; Karo Jeruk 1.000 btg; Langkat Durian 300 btg, Pisang 3.000 btg; Madina jeruk 2.000 btg, pisang 5.000 btg; Sergei Pisang 5.000 btg. Taspel Durian 2.000 btg, Pisang 5.000 btg; Tapteng Durian 1.000 btg; Taput Jeruk 2.000 btg	Sudah selesai dilaksanakan
5.	Pengembangan Penangkar Benih Hortikultura (Bawang Merah dan Kentang)	Bantuan berupa bibit kentang (2.000 knol/ha), bawang (1.000 kg/ha), pupuk kompos (3 ton/ha) dan Trichoderma (50 kg/ha)	15,3	Ha	Juni dan Agustus	Rp 1.289.720.000	15,3	1.275.911.600	Bawang Merah: Humbahas 2 ha, Pakpak Bharat 2 ha, Simalungun 2 ha, Tapsel 1,3 ha, Toba 2 ha; Kentang: Humbahas 2 ha, Pakpak Bharat 2 ha, Taput 2 ha	Sudah selesai dilaksanakan
6.	Pengadaan Sarana Pasca Panen Hortikultura (Bangsal, Kendaraan Roda 3)	Bantuan berupa Bangsal Bawang, Kendaraan Roda 3 dan Timbangan Digital	1	Paket	Oktober - Desember	Rp 375.999.895	Konsultasi Perencanaan 1 unit, Roda 3 (4 unit)	153.808.400	Bangunan Bangsal : Kabupaten Batubara, Roda 3 : Batubara, Simalungun, Deli Serdang dan Tapanuli Selatan dan Timbangan Digital : Batubara (Bangsal masih dalam tahap pembangunan)	Bangsal masih dalam tahap pembangunan
- Sub Kegiatan Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman										
1.	Pengembangan Budidaya Padi	Bantuan yang diberikan berupa benih Padi Inbrida kelas BR (25 kg/ha)	12.600	Ha	Mei - Nopember 2022	Rp 4.112.500.000	12.600	3.670.739.500	Toba 252 ha, Labuhan Batu 750 ha, Asahan 500 ha, Simalungun 1.000 ha, Dairi 750 ha, Deli serdang 1.000 ha, Langkat 1.000 ha, Nias Selatan 500 ha, Pakpak Bharat 500 ha, Batubara 700 ha, Paluta 287 ha, Labusel 151 ha, Labura 500 ha, Nias utara 500 ha, Nias Barat 500 ha, Tanjung balai 72 ha, P.Siantar 248 ha, Tebing tinggi 200 ha, Medan 200 ha, Binjai 200 ha, P. Sidempuan 200 ha, Sergei 1.240 ha, Nias 500 ha, Samosir 500 ha Integrated Farming: Langkat 350 ha	Sudah selesai dilaksanakan

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN		URAIAN PROGRAM / KEGIATAN PENGENDALIAN	VOLUME		WAKTU PELAKSANAAN	PAGU ANGGARAN	REALISASI		LOKASI	KET
							VOLUME	Rp		
2.	Pengembangan Budidaya Jagung	Bantuan yang diberikan berupa benih Jagung Hibrida kelas BR (15 kg/ha)	2.500	Ha	Mei - Nopember 2022	Rp 1.875.000.000	2.500	1.515.958.680	Samosir 300 ha, Simalungun 300 ha, Asahan 145 ha, Deli serdang 200 ha, P.Siantar 70 ha, Karo 373 ha, Dairi 300 ha, Tapsel 300 ha, Tebing tinggi 12 ha, Taput 300 ha, Humbahas 200 ha	Sudah selesai dilaksanakan
3.	Pengembangan Benih Sumber Bagi Penangkar (Padi)	Bantuan yang diberikan berupa Benih padi kelas BP (25 kg/ha), NPK (100 kg/ha), Pestisida (2 liter/ha), Pupuk Kompos (378 kg/ha)	350	Ha		Rp 1.418.515.000	350	1.376.403.514	Deli serdang 25 ha, Langkat 25 ha, Binjai 20 ha, Sergei 30 ha, Asahan 25 ha, Karo 25 ha, Tapteng 40 ha, Dairi 25, Simalungun 40 ha, Tapsel 25 ha, Gn. Sitoli 20 ha, Nias utara 25 ha, Nias Barat 25 ha	Sudah selesai dilaksanakan
4.	Pengembangan Budidaya Aneka Kacang (Kacang Hijau, Kacang Tanah, Kedelai)	Bantuan berupa benih kacang hijau (25 kg/ha) /kacang tanah (120 kg/ha) /kedelai (40 kg/ha), POC (3 liter/ha), SP 36 (50 kg/ha), pestisida (3 liter/ha)	425	Ha	Benih Kacang Hijau, Kacang Tanah di droping Bulan Juli. Kedelai didroping Bulan Oktober	Rp 797.250.000	395 Ha	253.307.100	Kacang Hijau: Pd Sidempuan 10 ha, Taput 10 ha, Sergei 30 ha Kacang Tanah : Binjai 10 ha, Dairi 10 ha, Karo 28 ha, Pem Siantar 7 ha, Padang Lawas 15 ha, Samosir 5 ha Kedelai: Taput dan Simalungun	Bantuan SP 36 direvisi menjadi bantuan pupuk kompos, dan ditampung dalam P.APD . Bantuan PHC untuk kacang tanah dan kacang Hijau sudah didroping tetapi belum realisasi keuangannya. Benih kedelai sudah droping tapi keuangannya belum terealisasi. PHC dan Pestisida untuk kedelai dalam proses kontrak
5.	Pengembangan Budidaya Aneka Umbi (Ubi Jalar, Ubi Kayu)	Bantuan kegiatan ubi jalar meliputi: KCL (100 kg/ha), Pupuk Kompos (390 kg/ha), dan SP36 (100 kg/ha), sedangkan kegiatan Ubi kayu bantuan yang diberikan meliputi: Pupuk Kompos (1 ton/ha)	180	Ha	Pupuk Kompos Ubi jalar didroping Bulan September, Pupuk Kompos Ubi Kayu didroping Bulan Juli	Rp 528.600.000	180 Ha	397.320.000	Ubi Jalar: Dairi 20 ha, Karo 10 ha, Samosir 10 ha, Tapanuli Tengah 10 ha Ubi Kayu: Sergei 40 ha, Tapteng 10 ha, Tebing tinggi 20 ha, Asahan 20 ha, Batubara 10 ha, Simalungun 20 ha, Toba 10 ha	Bantuan SP 36 dan KCL untuk ubi jalar direvisi menjadi pupuk kompos sehingga ada penambahan pupuk kompos untuk masing2 kelompok tani. Dan perubahan ini ditampung dalam P. APBD
PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA										
Kegiatan Penataan Prasarana Pertanian										
-	Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi dan Penataan Prasarana Pendukung									
1.	Pengadaan Alat Mesin Pertanian (Hand Sprayer Elektrik, Corn Sheller, Cultivator, Hand Traktor, Pompa Air)	Hand Sprayer Elektrik, Corn Sheller, Cultivator, Hand Traktor, Pompa Air	134	Unit	Mei - Nopember 2022	Rp 1.162.000.000	134	1.081.028.482	Traktor Roda 2: 16 unit di 11 Kabupaten, Cultivator 10 unit di 8 Kabupaten, Pompa Air 10 unit di 9 kabupaten, Corn Sheller 8 unit di 4 kabupaten, Hand sprayer 90 unit	Sudah selesai dilaksanakan
PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA										
Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Provinsi										
-	Sub Kegiatan Penanggulangan Pasca Bencana Alam Bidang Tanaman									
1.	Cadangan Benih Daerah (Padi)	Bantuan berupa benih padi sebanyak 25 kg/ha bagi lokasi yang teridentifikasi sebagai lokasi puso akibat banjir, kekeringan ataupun serangan OPT	1.000	Ha	Mei - Nopember 2022	Rp 287.500.000	1.000	258.318.000	Sergei 290 ha, Deli serdang 351 ha, Asahan 289 ha, Batubara 70 ha,	Sudah selesai dilaksanakan

b. Sumber Dana APBD Perubahan Tahun 2022

PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN			URAIAN PROGRAM / KEGIATAN		VOLUME		WAKTU PELAKSANAAN		PAGU ANGGARAN		REALISASI		LOKASI	KET
											VOLUME	Rp		
PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN														
Kegiatan Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih Hortikultura														
-	Sub Kegiatan Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman													
	1.	Pengembangan Budidaya Bawang Merah	Bantuan berupa Bibit Bawang merah sebanyak 700 kg/Ha dan pupuk kompos sebanyak 4 ton/ha	26	Ha	Nov - Des	Rp	1.292.200.000	26	Rp	1.292.200.000	Serdang bedagai 4 Ha; Karo 7 Ha; Simalungun 3 Ha; Tapsel 10 Ha; Padang Sidempuan 2 Ha	Sudah selesai dilaksanakan	
	2.	Pengembangan Budidaya Cabai	Bantuan berupa benih cabai 10 sachet/ha; mulsa 20 gulung/ha dan pupuk kompos 4 ton/ha	56	Ha	Nov - Des	Rp	1.114.400.000	56	Rp	1.114.400.000	Dairi 22 Ha; Karo 13 Ha; Batubara 8 Ha; Paluta 5 Ha; Pakpak Bharat 4 Ha; Serdang bedagai 1 Ha; Deliserdang 3 Ha	Sudah selesai dilaksanakan	
	3.	Pengembangan Aneka Buah												
	a.	Bantuan bibit Durian dan Pupuk Kompos	Bantuan berupa bibit durian dan Pupuk Kompos 5 kg/batang	3.000	btg	Nov - Des	Rp	178.500.000	3.000	Rp	178.500.000	Kab Serdang Bedagai, Kec Sipispis	Sudah selesai dilaksanakan	
	b.	Bantuan bibit pisang	Bantuan berupa bibit pisang	5.918	btg	Nov - Des	Rp	88.770.000	5.918	Rp	88.770.000	Langkat 2.918 btg; Deliserdang 2.000 btg; Labusel 1.000 btg	Sudah selesai dilaksanakan	
	4.	Pengembangan budidaya Jahe	Bantuan berupa umbi Jahe merah sebanyak 1 ton/ha dan pupuk kompos 4 ton/Ha	21	Ha	Nov - Des	Rp	970.200.000	21	Rp	970.200.000	Humbahas 5 Ha; Madina 6 Ha; Simalungun 10 Ha	Sudah selesai dilaksanakan	
	5.	Pengembangan Budidaya Kentang	Bantuan berupa benih kentang 700 kg/ha dan pupuk kompos 3 ton/ha	12	Ha	Nov - Des	Rp	436.800.000	12	Rp	436.800.000	Karo seluas 12 Ha	Sudah selesai dilaksanakan	
-	Sub Kegiatan Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman													
	1.	Pengembangan Budidaya Padi	Bantuan berupa benih padi inbrida 25 kg/ha	739	Ha	Nov - Des	Rp	212.462.500	739	Rp	212.462.500	Taput : 175 Ha; Tapsel : 200 Ha, Asahan : 200 Ha, Langkat : 164 Ha	Sudah selesai dilaksanakan	
	2.	Pengembangan Budidaya Jagung	Bantuan berupa Benih Jagung Hibrida 15 kg/ha	135	Ha	Nov - Des	Rp	303.750.000	135	Rp	303.750.000	Simalungun 47 Ha; Taput 88 Ha	Sudah selesai dilaksanakan	
PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA														
Kegiatan Penataan Prasarana Pertanian														
-	Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi dan Penataan Prasarana Pendukung													
	1.	Pengadaan Hand Traktor	Hand Traktor 8.5 PK	42	Unit	Nov - Des	Rp	1.470.000.000	42	Rp	1.470.000.000	Asahan 2 unit; Deli serdanh 2 unit; Humbahas 2 unit; Labura 20 unit; Sergei 6; Samosir 2 unit; Taput 8 unit	Sudah selesai dilaksanakan	
	2	Pengadaan Cultivator	Cultivator	57	Unit	Nov - Des	Rp	1.140.000.000	57	Rp	1.140.000.000	Humbahas 21 unit; Taput 9 unit; Simalungun 18 unit; Batubara 1 unit; Provinsi 8 unit	Sudah selesai dilaksanakan	
	3	Pengadaan Hand Sprayer	Hand Sprayer	199	Unit	Nov - Des	Rp	159.200.000	199	Rp	159.200.000	Simalungun 100 unit; Provinsi 99 unit	Sudah selesai dilaksanakan	
	4	Pengadaan Corn Sheller	Corn Sheller	7	Unit	Nov - Des	Rp	201.250.000	7	Rp	201.250.000	Taput 6 unit; Humbahas 1 unit	Sudah selesai dilaksanakan	
	5	Pengadaan Alat Tanam Jagung	Alat Tanam Jagung Manual dengan Pemupukan	32	unit	Nov - Des	Rp	101.036.800	32	Rp	101.036.800	Provinsi 32 unit	Sudah selesai dilaksanakan	

c. Sumber Dana APBN Kementerian Pertanian

NO	JENIS BANTUAN	VOLUME	SATUAN	JUMLAH
	<b>SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN</b>	-		<b>4.677.750.000</b>
1	BANTUAN BUDIDAYA PADI LAHAN KERING (KAB. MANDAILING NATAL, TAPANULI UTARA DAN SERDANG BEDAGAI)	1.000	HA	1.740.000.000
2	BANTUAN BENIH PADI INBRIDA SAWAH (KAB. NIAS, MANDAILING NATAL, TAPANULI SELATAN, TAPANULI UTARA, TOBA, KARO, HUMBANG HASUNDUTAN, SERDANG BEDAGAI DAN KOTA BINJAI)	10.200	HA	2.644.000.000
3	BANTUAN P3BTP	50	Ha	83.750.000
4	KAWASAN UBI KAYU (BANTUAN PUPUK ORGANIK NON SUBSIDI)	100	HA	210.000.000
5	Uji Mutu Beras	10	UNIT	60.000.000
6	Uji Mutu Jagung	10	UNIT	50.000.000
7	Bantuan Sarana Pasca Panen Corn Sheller	5	UNIT	140.845.000
8	Bantuan Sarana Pasca Panen Power Thresher Multiguna	4	UNIT	114.376.000
9	Bantuan Sarana Pasca Panen Grading/Packing	2	UNIT	320.000.000
10	Bantuan Sarana Pasca Panen Husker dan Polisher	2	UNIT	180.000.000
11	Bantuan Sarana Pengolahan UPH Jagung	1	UNIT	120.000.000
12	Bantuan Sarana Pengolahan UPH Kedelai	1	UNIT	120.000.000
	<b>SUB SEKTOR HORTIKULTURA</b>	-		<b>8.508.283.000</b>
1	BANTUAN BENIH DAN SARANA PRODUKSI JAHE (KAB. DAIRI, DELI SERDANG, TOBA, SIMALUNGUN DAN HUMBANG HASUNDUTAN)	52	HA	1.030.800.000
2	BANTUAN BENIH DAN SARANA PRODUKSI TANAMAN OBAT/KUNYIT (KAB. SIMALUNGUN)	15,0	HA	265.050.000
3	BANTUAN BENIH DAN SARANA PRODUKSI BAWANG MERAH (KAB. DELI SERDANG, KARO, SAMOSIR)	30	HA	1.230.000.000
4	BANTUAN BENIH DAN SARANA PRODUKSI CABAI BESAR (KAB. DELI SERDANG, KARO, SIMALUNGUN, MANDAILING NATAL, BATUBARA)	110	HA	1.196.033.000
5	FASILITASI BANTUAN PRASARANA BUDIDAYA STO HIDROPONIK/URBAN FARMING (KAB. DELI SERDANG DAN KOTA MEDAN)	2	UNIT	66.000.000
6	FASILITASI BANTUAN SARANA PRODUKSI KAWASN JAMUR (KOTA MEDAN)	1	UNIT	110.000.000
7	BANTUAN BENIH DAN SARANA PRODUKSI KLENGKENG (KAB. DELI SERDANG)	20	HA	286.600.000
8	BANTUAN BENIH DAN SARANA PRODUKSI MANGGIS (KAB. TAPANULI SELATAN)	30	HA	225.000.000
9	BANTUAN BENIH DAN SARANA PRODUKSI PISANG (KAB. DELI SERDANG, ASAHAN, LANGKAT)	30	HA	2.348.800.000
10	BANTUAN SARANA PRODUKSI JERUK (KAB. KARO)	20	HA	160.000.000
11	BANTUAN SARANA PRODUKSI DURIAN (KAB. TAPANULI UTARA DAN MANDAILING NATAL)	40	HA	200.000.000
12	SARANA PASCA PANEN HORTIKULTURA (KOTA MEDAN, TEBING TINGGI DAN KAB. SERDANG BEDAGAI)	3	Unit	285.000.000
13	SARANA PENGOLAHAN HORTIKULTURA (KOTA MEDAN, TEBING TINGGI DAN KAB. SERDANG BEDAGAI)	3	Unit	255.000.000
14	PRASARANA PASCA PANEN HORTIKULTURA (KOTA MEDAN, TEBING TINGGI DAN KAB. SERDANG BEDAGAI)	3	Unit	690.000.000
15	PRASARANA PENGOLAHAN HORTIKULTURA (KAB. BATUBARA)	1	Unit	160.000.000

NO	SUB SEKTOR PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN	-		360.000.000
1	Embung Pertanian (Kab. Serdang Bedagai, Simalungun, Tapanuli Selatan)	3	Unit	360.000.000
NO	SUB SEKTOR PENYULUHAN	-		4.281.800.000
1	FASILITASI MODERNISASI IRIGASI STRATEGIS DAN REHABILITASI MENDESAK (SIMURP) DI KABUPATEN DELI SERDANG DAN SERDANG BEDAGAI	192,0	Kelompok	4.281.800.000

Secara umum program/kegiatan tahun 2022 dalam rangka peningkatan produksi dan produktivitas berbagai komoditas tanaman pangan dan hortikultura strategis berupa sarana dan prasarana pertanian seperti benih/bibit, alat mesin pertanian, perbaikan infrastruktur pertanian serta peningkatan kapasitas sumber daya petani dan petugas telah dilaksanakan seluruhnya dan diharapkan berdampak terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani di Sumatera Utara.

Tabel 27. Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan Kegiatan Bantuan Tahun 2022

Kegiatan	Sumber Dana	Luas (Ha)	Komponen Bantuan yang disalurkan				Luas panen (Ha)	Provitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
			Benih (kg)	Pupuk Organik/non Organik/NPK Non Subsidi (Kg/tr)	Pestisida (ltr)	Pupuk Hayati (Liter)			
Padi Lahan Kering	APBN TP Provinsi	1.000	25.000	10.000	1.000	-	1.000	8,76	8.758
Padi IP 400	APBN TP Pusat	822	20.550	-	-	-			-
Padi Kaya Gizi	APBN TP Pusat	4.891	122.275	521.100	-	14.673			-
Padi Lahan Kering	APBN TP Pusat	1.000	40.000	100.000	1.000		4.947	6,46	31.964
Padi Inbrida	APBN TP Pusat	6.910	172.750				1.099	6,10	6.699
Padi Inbrida	APBN TP Provinsi	10.200	255.000	-	-	-	5.255	5,90	31.005
Padi Inbrida	APBD Provinsi	12.250	306.250	-	-	-	4.824	6,22	30.005
Integrated Farming	APBD Provinsi	350	8.750	17.500	-	-	350	6,66	2.331
<b>TOTAL PADI</b>		<b>37.423</b>	<b>950.575</b>	<b>648.600</b>	<b>2.000</b>	<b>14.673</b>	<b>17.475</b>	<b>6,34</b>	<b>110.762</b>
Jagung Hibrida	APBD Provinsi	2.500	37.500	-	-	-	1.227	6,11	7.497
Jagung Hibrida	APBN TP Pusat	12.989	194.835	-	-	-	7.863	5,63	44.269
<b>TOTAL JAGUNG</b>		<b>15.489</b>	<b>232.335</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>9.090</b>	<b>5,69</b>	<b>51.766</b>
Kedelai	APBD Provinsi	875	43.750	39.375	2.625	2.625	875	1,13	931
Kedelai (ABT)	APBN TP Pusat	3.718	185.900	130.130	3.718	743.600	-	-	-
<b>TOTAL KEDELA</b>		<b>4.593</b>	<b>229.650</b>	<b>169.505</b>	<b>6.343</b>	<b>746.225</b>	<b>875</b>	<b>1,13</b>	<b>931</b>
Kacang Hijau	APBD TP Pusat	50	1.250	4.550		150			
Kacang Tanah	APBD TP Pusat	75	9.000	13.350		225	26,5	2,1	56
Ubi Jalar	APBD Provinsi	50		39.100					
Ubi Kayu	APBD Provinsi	120		120.000					

Nb: Sebagian sedang dalam pertanaman dan pengumpulan laporan.



Tabel 28. Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Hortikultura Kegiatan Bantuan Tahun 2022

Kegiatan	Sumber Dana	Luas (Ha), (unit)	Bantuan yang disalurkan				Luas panen (Ha)	Provitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
			Benih (kg/sct)	Pupuk Organik (Kg)	Mulsa (Gulung)	Pupuk Hayati (Liter)			
Kawasan Cabe Merah	APBN	110	1.320	149.500	2.200	-	60	7,28	436,5
Kawasan cabai merah	APBD	92	920	368.000	1.840	552	10	6,05	60,5
Kawasan cabai merah	P APBD	56	560	224.000	1.120	-	* NB: sedang dalam Pertanaman		
<b>JLH CABAI MERAH</b>		<b>258</b>	<b>2.800</b>	<b>741.500</b>	<b>5.160</b>	<b>552</b>	<b>70</b>	<b>7,10</b>	<b>497</b>
Kawasan Bawang merah	APBN	30	30.000	75.500	-	140			
Kawasan Bawang merah	APBD	90	63.000	360.000	-	540	56	8,35	467,48
Kawasan bawang merah	P APBD	26	18.200	104.000	-	-	* NB: sedang dalam Pertanaman		
Kawasan budidaya bawang merah	P APBD 2	55	38.500	220.000	-	-	** NB: Baru bertanam		
<b>JLH BAWANG MERAH</b>		<b>201</b>	<b>149.700</b>	<b>759.500</b>	<b>-</b>	<b>680</b>			
Kawasan kentang	APBD	15	10.500	45.000	-	-	7	7,86	55,0
Kawasan budidaya kentang	P APBD	12	8.400	36.000	-	-	* NB: sedang dalam Pertanaman		
Kawasan budidaya kentang	P APBD 2	25	17.500	75.000	-	-	** NB: Baru bertanam		
<b>JLH KENTANG</b>		<b>52</b>	<b>36.400</b>	<b>156.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>			
Kawasan Tanaman Obat (Jahe)	APBN	40	20.000	111.000	-	-	* NB: sedang dalam Pertanaman		
Kawasan budidaya jahe	P APBD	21	21.000	84.000	-	-	* NB: sedang dalam Pertanaman		
Kawasan budidaya jahe	P APBD 2	10	10.000	10.000	-	-	** NB: Baru bertanam		
<b>JLH JAHE</b>		<b>71</b>	<b>51.000</b>	<b>205.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>			
Kawasan Tan. Obat lain (kunyit)	APBN	15	7.500	39.000	-	-	* NB: sedang dalam Pertanaman		
Kawasan Sayuran lain	APBN	2							
Kawasan Jamur	APBN	1							

### 5.3. Realisasi Anggaran

#### 5.3.1 APBD Provinsi Sumatera Utara

Pada awal penetapan APBD 2022 Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, alokasi anggaran untuk program kegiatan pembangunan Kesejahteraan Sosial mempunyai target Belanja Langsung Rp. 111.085.946.198 (*Seratus Sebelas Miliar, Delapan Puluh Lima Juta Sembilan Ratus Empat Puluh Enam Ribu Seratus Sembilan puluh delapan Rupiah*) dengan realisasi sampai dengan triwulan IV Rp. 106.429.691.662 (*Seratus Enam Miliar, Empat Ratus Dua Puluh Sembilan Juta Enam Ratus Sembilan Puluh Satu Ribu Enam Ratus Enam Puluh Dua Rupiah*), atau sekitar 95.81%. termasuk dengan anggaran yang di alokasikan untuk program kegiatan penunjang seperti program pelayanan administrasi perkantoran, program peningkatan sarana dan prasarana aparatur dan lain-lain.

Sedangkan alokasi anggaran untuk Belanja Tidak Langsung memiliki Target Rp. 79. 765.663.002 (*Tujuh Puluh Sembilan Miliar Tujuh Ratus Enam Puluh Lima Juta Enam Ratus Enam Puluh Tiga Ribu Dua Rupiah*) dengan realisasi sampai dengan triwulan IV mencapai Rp. 77. 276.962.880 (*Tujuh Puluh Tujuh Miliar Dua Ratus Tujuh Puluh Enam Juta Sembilan Ratus Enam Puluh Dua Ribu Delapan Ratus Delapan Puluh Rupiah*) atau sekitar 96.88%.

Tabel 29. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan Sumber Dana APBD Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2022

No	Uraian	Pagu	Realisasi Kinerja	%	Kriteria
1	2	3	4	5	6
	BELANJA LANGSUNG	190.851.579.200	183.706.654.542	96,26%	
1	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI	26.681.094.464	24.937.928.475	93,47	Sangat Tinggi
2	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	39.503.086.212	37.817.463.179	95,73	Sangat Tinggi
3	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	32.400.546.535	31.664.320.354	97,73	Sangat Tinggi
4	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	1.363.819.600	1.327.579.026	97,34	Sangat Tinggi
5	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	11.137.399.387	10.682.400.628	95,91	Sangat Tinggi

### 5.3.2 APBN Provinsi Sumatera Utara

Pembangunan pertanian di Sumatera Utara melalui dana APBN telah dianggarkan sebesar Rp. 57.438.100.000,- (Lima Puluh Tujuh Juta Empat Ratus Tiga Puluh Delapan Ribu Seratur Rupiah) yang terbagi dalam dana dekosentrasi sebesar Rp. 31.908.621.000,- dan dana tugas pembantuan sebesar Rp. 25.529.479.000,- dengan realisasi keuangan dana dekonsentrasi sebesar Rp. 31.070.688.397,- sedangkan realisasi dana tugas pembantuan sebesar Rp. 25.105.917.540,-.

Secara rinci realisasi anggaran pelaksanaan kegiatan APBN tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 30. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan Sumber Dana APBN Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2022

No	Kode Satker	Nama Satker	Pagu Akhir (Rp)	REALISASI		
				REALISASI	%	SISA ANGGARAN
1.	079025	Hortikultura (DK)	8.951.522.000	8.886.280.110	99,27	65.241.890
2.	079125	Hortikultura (TP)	6.012.312.000	5.950.378.443	98,97	61.933.557
3.	079027	Prasarana dan Sarana Pertanian (DK)	869.275.000	864.807.375	99,49	4.467.625
4.	079132	Prasarana dan Sarana Pertanian (TP)	10.834.405.000	10.620.614.362	98,03	213.790.638
5.	079076	Tanaman Pangan (DK)	5.355.016.000	5.212.144.245	97,33	142.871.755
6.	079124	Tanaman Pangan (TP)	8.682.762.000	8.534.924.735	98,30	147.837.265
7.	417999	BPSDMP (DK)	16.732.808.000	16.107.456.667	96,26	625.351.333
		TOTAL	57.438.100.000	56.176.605.937	97,80	1.261.494.063

## **BAB VI**

### **PERMASALAHAN, SOLUSI DAN RENCANA TINDAK LANJUT**

#### **6.1 Permasalahan**

Beberapa isu strategis yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan pembangunan pertanian di Sumatera Utara pada tahun 2022 adalah:

- a. Tingginya kerusakan infrastruktur pertanian khususnya jaringan irigasi
- b. Sarana produksi pertanian belum tersedia secara 6 tepat (jumlah, kualitas, harga, jenis, tempat, dan waktu)
- c. Sumber daya manusia petani yang rendah dan didominasi oleh generasi tua
- d. Kelembagaan petani masih lemah terutama dalam kemampuan akses terhadap permodalan dan informasi pasar
- e. Nilai tukar petani (NTP) Tanaman Pangan dan Hortikultura masih belum mencapai 100
- f. Mutu dan kualitas produk pertanian relatif masih rendah
- g. Terjadinya degradasi terhadap lahan pertanian dan penerapan teknologi belum optimal
- h. Rantai Tata Niaga yang masih panjang
- i. Pendampingan dan pengawalan petani oleh penyuluh/ petugas lapangan belum optimal
- j. Stabilitas harga untuk beberapa komoditas belum terjaga dan kurangnya minat petani untuk mengikuti asuransi usaha tani (asuransi) padi.
- k. Belum optimalnya kegiatan hilirisasi produk-produk pertanian sehingga mampu meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian

#### **6.2 Solusi**

Untuk itu, solusi yang telah dilaksanakan diantaranya adalah:

- a. Memaksimalkan UPT Perbenihan dalam menyediakan benih sumber
- b. Menumbuhkembangkan penangkar-penangkar benih

- c. Fasilitasi benih dan sarana produksi lainnya ke kelompok tani melalui bantuan pemerintah
- d. Rehabilitasi dan pengembangan jaringan irigasi
- e. Penyediaan pompanisasi dan embung
- f. Pembangunan sarana berupa Rumah Kompos
- g. Penambahan sarana alat mesin pertanian
- h. Gerakan pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan
- i. Pengaturan pola tanam dan fasilitasi sarana pengendalian OPT
- j. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia penyuluh pertanian, dan
- k. Peningkatan keterampilan petani dan kelompok tani.

### 6.3 Rencana Tindak Lanjut

Langkah-langkah dalam mendorong peningkatan produksi pangan strategis di Sumatera Utara menuju peningkatan kesejahteraan petani diantaranya:

- a. Peningkatan luas tanam
  - Ekstensifikasi dengan cara mengembangkan luas lahan pertanian dan memanfaatkan lahan terlantar (optimasi lahan) untuk pertanaman komoditas pangan strategis
  - Intensifikasi dengan cara peningkatan indeks pertanaman (IP)
- b. Penggunaan benih unggul bersertifikat guna meningkatkan produksi dan produktivitas
- c. Sistem pengairan yang baik melalui pengembangan jaringan irigasi tersier dan kuarter serta pembuatan embung
- d. Pengawasan pertanaman dari OPT melalui:
  - Gerakan pengendalian OPT
  - Penanganan Dampak Perubahan Iklim
  - Pengaturan Pola Tanam
- e. Peningkatan kapasitas petani dan petugas melalui:
  - Pelaksanaan demplot/sekolah lapang komoditas pangan strategis
  - Pelatihan dan bimtek terkait pengembangan budidaya
- f. Mengembangkan sistem pengairan terintegrasi

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

Laporan Tahunan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022 diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai capaian kinerja sekaligus merupakan wujud transparansi dan akuntabilitas dalam melaksanakan tugas dan bahan pengambilan keputusan dalam perencanaan tahun berikutnya.

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara tetap berusaha untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura guna menjamin ketersediaan bahan pangan khususnya di Provinsi Sumatera Utara. Menemukan solusi dari setiap permasalahan dan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kinerja merupakan upaya konkret yang terus dilakukan sehingga Laporan Tahunan benar-benar menjadi acuan dalam system monitoring dan evaluasi peningkatan kinerja pemerintah dan perbaikan pelayanan public.

Demikian Laporan Tahunan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya